

**KERJASAMA KEPALA SEKOLAH, GURU BK, DAN GURU
KELAS DALAM PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
KONSELING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
DI MTsN 2 MEDAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dan Melengkapi Tugas-tugas
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Nadiyah Lihayati

NIM. 0303173173

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2021**

**KERJASAMA KEPALA SEKOLAH, GURU BK, DAN GURU
KELAS DALAM PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
KONSELING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
DI MTsN 2 MEDAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dan Melengkapi Tugas-tugas
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Nadiyah Lihayati

NIM. 0303173173

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

NIP. 196311092001122001

Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag

NIP. 196903232007012030

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Surat ini berjudul **"KERJASAMA KEPALA SEKOLAH, GURU BK, DAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTSN 2 MEDAN"**. Yang disusun oleh **NADIYAH LIHAYATI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

06 SEPTEMBER 2021 M
29 MUHARRAM 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Si
NIP. 198212092009122002

Alfin Siregar, M.Pd. I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

1. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 196311092001122001

2. Dr. Azizah Hanum Ok, M. Ag
NIP. 196903232007012030

3. Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 195804201994031001

4. Dr. Akmal Walad Akhas, M.A
NIP. 198012122009121001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Mardianto, M. Pd
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
An. Nadiyah Lihayati

Medan, September 2021

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fak. Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Di Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Nadiyah Lihayati

NIM : 0303173173

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : Kerjasama Kepala Sekolah, Guru BK, dan Guru Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Selama Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

NIP. 196311092001122001

Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag

NIP. 196903232007012030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nadiyah Lihayati

NIM : 0303173173

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling
Pendidikan Islam

Judul : Kerjasama Kepala Sekolah, Guru BK, dan Guru Kelas dalam
Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Selama Masa
Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2021

Yang membuat pernyataan

Nadiyah Lihayati

NIM. 0303173173

ABSTRAK

Nama : Nadiyah Lihayati
NIM : 0303173173
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
Pembimbing II : Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag
Judul : Kerjasama Kepala Sekolah, Guru BK, dan Guru Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Selama Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan
Kata Kunci : Kerjasama, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerjasama kepala sekolah, guru BK, guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, faktor penghambat dan pendukung kerjasama kepala sekolah, guru BK, guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mewawancarai empat informan, yaitu satu kepala sekolah, dua guru BK, dan satu wali kelas MTsN 2 Medan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa kerjasama yang dilakukan kepala sekolah, guru BK dan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19 berjalan dengan lancar, meski terdapat banyak hambatan. Bentuk kerjasama kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas dapat dilihat dari pertemuan rutin setiap bulan, memberikan atau menerima masukan dan saran, saling terbuka bertukar pikiran atau berdiskusi. Kendala atau hambatan kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling berasal dari siswa yang susah dihubungi dan orangtua yang tidak dapat memenuhi panggilan surat kesekolah.

Pembimbing I

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

NIP. 196311092001122001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang karena kasih sayang-Nya yang tidak terbatas kepada hamba-hambanya dan selalu melimpahkan rahmat-Nya yang tidak terbatas pula, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul "**Kerjasama Kepala Sekolah, Guru BK, dan Guru Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Selama Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan**" dengan rahmat dan pertolongan Allah SWT.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana (S.1) Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sumatera Utara Medan. Sebagai pribadi yang masih banyak kesalahan, saya menyadari dalam menyusun skripsi ini masih penuh dengan ketidaksempurnaan, baik dari sisi tata bahasa maupun teknik penulisan. Oleh sebab itu, saya berharap kepada pembaca untuk sekiranya memberi kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Berkat dukungan spiritual dan material dari orang-orang terkasih, saya dapat mengatasi rintangan yang dihadapinya saat mempersiapkan tesisnya. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang saya kagumi dengan sepenuh hati dan tulus:

1. Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dr. Mardianto, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan ibu Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan serta masukan kepada penulis untuk perbaikan penyusunan skripsi ini.
5. Kepada pihak sekolah MTsN 2 Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan memperoleh data.

6. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Edi Harianto dan Ibu Maya Susi Hevida yang telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, dan doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Muhammad Fahmi Ananda Siregar yang terus memberikan motivasi, do'a, semangat dan pengorbanan yang tak ternilai selama pendidikan.
8. Terima kasih kepada teman-teman Yenni Riski Anjelia dan Nurul Hasanah, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu namun memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya, serta penyesalan atas segala kesalahan yang mungkin telah dilakukannya. Semoga Allah membalas Anda semua dengan kehidupan yang kekal, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi saya dan pembaca keduanya.

Penulis

Nadiyah Lihayati

NIM. 0303173173

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN LITERATUR.....	10
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Kerjasama	10
a. Pengertian kerjasama	10
b. Pelaksanaan kerjasama.....	12
c. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama	19
d. Tujuan dan manfaat kerjasama.....	21
2. Bimbingan dan Konseling.....	22
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling	22
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling	28
c. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	31
d. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Selama Masa Pandemi Covid-19	36
B. Penelitian Yang Relevan	43
C. Kerangka Teoritis	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Waktu dan Tempat	51
C. Subjek Penelitian	51
D. Metode Pengumpulan Data.....	51

E. Teknik Analisis Data	52
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	53
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	55
A. Temuan Umum	55
1. Sejarah Singkat MTsN 2 Medan	55
2. Profil MTsN 2 Medan.....	56
3. Visi dan Misi MTsN 2 Medan	56
4. Struktur Organisasi MTsN 2 Medan	57
5. Keadaan guru MTsN 2 Medan	57
6. Keadaan guru BK MTsN 2 Medan.....	58
7. Keadaan siswa MTsN 2 Medan	58
8. Fasilitas	61
9. Ekstrakurikuler	62
B. Temuan Khusus.....	62
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi	57
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Guru/ Pegawai.....	58
Tabel 2: Keadaan Siswa Kelas VII.....	59
Tabel 3: Keadaan Siswa Kelas VIII.....	60
Tabel 4: Keadaan Siswa Kelas IX	60
Tabel 5: Keadaan Ruangan	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Riwayat Hidup.....	91
Lampiran II Instrumen Wawancara	92
Lampiran III Dokumentasi Penelitian.....	98
Lampiran IV Surat Riset	99
Lampiran V Surat Balasan Riset	100
Lampiran VI Laporan Kunjungan Rumah	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa penyebaran penyakit corona virus 2019 (*corona virus disease* 2019, disingkat Covid19). Wabah Covid-19 pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada 1 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020.

Banyak negara di dunia, termasuk Indonesia, terkena dampak Covid-19. Epidemii Corona Virus Disease 2019 (Covid19) telah menjadi pandemi global sejak Maret 2020, dan BNPT telah mencanangkan darurat nasional. Pemerintah setempat akhirnya mengambil kebijakan untuk mencegah dan memitigasi penyebaran virus corona, terutama melalui social distancing atau menjaga jarak aman.

Dalam upaya menangani wabah virus corona yang semakin meluas, pemerintah menganjurkan masyarakat untuk menerapkan *social distancing* atau pembatasan sosial. Pegawai negeri maupun swasta dilakukanlah sistem kerja *work from home* (WFH) atau bekerja dari rumah. Dari ketetapan tersebut banyak menimbulkan implikasi pada berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan surat edaran tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 yaitu proses belajar dan mengajar dilakukan dalam jaringan (daring) atau dari rumah masing-masing.¹

Kondisi pandemi Covid-19 telah membawa perubahan yang luar biasa, termasuk di bidang pendidikan. Seolah semua jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk tiba-tiba beradaptasi secara drastis dengan belajar dari rumah melalui media online. Ini tentu bukan hal yang mudah, karena belum cukup siap. Permasalahan dunia pendidikan adalah proses pembelajaran yang belum seragam, baik standar maupun kualitas hasil belajar yang diinginkan.

Sistem pembelajaran online (berjaringan) adalah sistem pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan siswa tetapi berlangsung secara online dengan

¹Surat edaran nomor 4 tahun 2020.

menggunakan internet. Guru harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah mengamanatkan proses pembelajaran online agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa, tanpa dibebani dengan permintaan untuk menyelesaikan semua prestasi kurikuler hingga kenaikan pangkat dan kelulusan. Mendikbud juga menyarankan untuk daerah yang sudah melakukan pembelajaran online atau belajar dari rumah, agar guru juga melaksanakan proses belajar dari rumah untuk memastikan guru juga memiliki rasa aman yang sama dengan siswa.

Sistem pembelajaran online dilaksanakan melalui personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, yang berarti proses pembelajaran yang berlangsung tidak lagi tatap muka antara guru dan siswa. Hal ini baru bagi pendidik dan peserta didik, karena mengingat pentingnya pembelajaran tatap muka yang harus berlangsung antara peserta didik dan guru untuk menentukan hasil belajar yang dicapai selama masa pembelajaran. Guru harus mampu merancang media pembelajaran sebagai inovasi menggunakan media online (online).

Guru merupakan aspek terpenting dalam pendidikan secara keseluruhan. Sebagai seorang pendidik, guru memenuhi berbagai tugas yang harus dipenuhi pada suatu saat. Peran yang dimaksud adalah pola perilaku tertentu yang dimiliki bersama oleh semua pejabat dalam suatu pekerjaan atau posisi tertentu. Oleh karena itu, peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan untuk tujuan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut harus menjadi tanggung jawab tidak hanya guru mata pelajaran, tetapi juga guru bimbingan dan konseling (BK) dan seluruh pegawai sekolah, dengan tujuan berbagi tanggung jawab yang sama untuk sukses. Proses belajar dan mengajar.

Bimbingan dan konseling dilaksanakan di sekolah oleh seorang guru yang ahli di bidangnya, serta seorang ahli di bidang bimbingan dan konseling yang dicalonkan oleh jalur yang bersangkutan, sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan. Namun jika hanya kegiatan bimbingan dan konseling yang sepenuhnya ditawarkan kepada guru bimbingan dan konseling, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah akan gagal. Akibatnya, guru kelas memiliki

tanggung jawab khusus di bidang bimbingan dan konseling. Kepala sekolah, seperti halnya kepala sekolah, memiliki tanggung jawab tertentu dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan penelitian Putri sebelumnya, “Kerjasama Guru Konseling dengan Seluruh Personil Sekolah dalam Pemberian Layanan Konseling kepada Siswa di SMA”, ditemukan bahwa layanan konseling, khususnya yang diberikan kepada siswa, harus dilakukan di sekolah. Kontribusi instruktur bimbingan konseling dan personel sekolah lainnya membantu siswa dalam melaksanakan tanggung jawab perkembangan mereka secara efektif sehingga mereka dapat menyadari diri mereka sendiri di lingkungan mereka. Guru BK, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator BK, wali kelas, tata usaha, komite sekolah, guru topik, guru praktik, dan lain-lain berperan penting.²

Mereka tidak dapat bekerja sendiri untuk mendeteksi bimbingan dengan kepala sekolah dan wali kelas dalam menjalankan kewajibannya sebagai instruktur konseling. Kerjasama adalah suatu usaha antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sebuah organisasi yang baik diperlukan agar kerjasama dapat berfungsi secara efisien. Selanjutnya dalam semua kegiatan bimbingan konseling, pengelola sekolah dan pengajar kelas harus dapat memahami tugas dan wewenangnya masing-masing, dan bimbingan konseling harus menyadari fungsi dan bentuk kerjasamanya dengan petugas lain dalam melaksanakan tanggung jawabnya.³

Sama pentingnya bagi kepala sekolah, guru, dan guru kelas untuk bekerja sama mengembangkan proses belajar mengajar yang transparan dan teratur, serta rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mengajar. Lembaga pendidikan adalah kepemilikan bersama, kewajiban bersama, dan tanggung jawab bersama yang harus dimiliki bersama, bukan sebagai musuh yang harus ditakuti tetapi sebagai teman yang harus disambut, agar dapat menangani semua masalah pendidikan dengan benar dan bijaksana. Membangun model kerjasama yang baik

²Solihah, “Konsep BK SMA Dalam Memberikan Keterampilan Manajemen Diri”. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol 4. No 2.

³Silvia Rislina, “Upaya Guru Pembimbing Dalam Mensosialisasikan Kegiatan Bimbingan Konseling di SMAN 3 Duri”, Pekanbaru: UINSSKR, 2010, h. 16.

antara pengelola sekolah, instruktur bimbingan konseling, dan guru kelas merupakan tanggung jawab dan komitmen yang dimiliki bersama oleh ketiganya.

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, prinsip memainkan peran penting dalam membina lingkungan kerja yang positif. Aspek paling kritis dalam mengembangkan instruktur yang luar biasa adalah lingkungan yang positif. Sementara fungsi guru sebagai pendidik sangat penting bagi kinerja siswa, guru juga merupakan salah satu prediktor pencapaian pendidikan. Keberhasilan kepala sekolah diukur dari pemahamannya tentang keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan kemampuannya dalam menjalankan peran dan kewajiban yang menyertainya dalam memimpin sekolah.

Berdasarkan pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, yang merinci pelaksanaan kebijakan pendidikan selama wabah Covid-19. Kepala sekolah menetapkan kebijakan untuk berani melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Usaha untuk mencapai proses pembelajaran yang ideal memerlukan persiapan instruktur, kurikulum yang memadai, ketersediaan sumber belajar, dan dukungan jaringan yang solid yang memungkinkan siswa dan pendidik untuk berkomunikasi secara efisien. Kepala sekolah sangat penting dalam mengidentifikasi kebijakan yang akan diterapkan untuk melakukan proses peningkatan kualitas pembelajaran yang berani dalam jangka panjang.⁴

Di sekolah, guru memegang pengaruh penting dalam menentukan prestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten, mereka dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan tingkat kualitas dan prestasi tertinggi. Guru bimbingan konseling berada di kapal yang sama. Karena tugas seorang guru bimbingan konseling adalah memberikan motivator, pemberi informasi, inspirasi, korektor, dan inisiator kepada siswa, maka tugas seorang guru bimbingan konseling sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.⁵

⁴Sawitri, “*Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring*”, UMS, 2020, h. 5.

⁵Djamarah, “*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 43.

Guru BK memiliki peran penting dalam memastikan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan, dan dengan bimbingan dan konseling pada lembaga pendidikan, siswa akan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan. Bimbingan dan konseling adalah suatu prosedur di mana seorang konselor (konselor) memberikan nasihat kepada seorang individu (konseli) agar konseli dapat melihat dan mengatasi masalahnya sendiri.⁶

Layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas adalah layanan yang dapat memimpin, mengembangkan, dan membimbing potensi dan tugas perkembangan seseorang di bidang pengembangan pribadi dan emosional, sosial, pendidikan, dan profesional. Salah satunya yaitu pelayanan konselor/guru BK, berpengaruh terhadap terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas. Hal ini disebabkan guru bimbingan dan konseling yang berkinerja tinggi akan menunjukkan sikap produktif, motivasi tinggi, disiplin, kreativitas, inovasi, dan kemandirian dalam menjalankan perannya, memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan juga sesuai dengan beban kerja. Setidaknya 150 (seratus lima puluh) siswa harus diterima..

Kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan guru kelas dapat yang saling bekerjasama mampu memfasilitasi siswa untuk beradaptasi dengan situasi kritis guna mencapai perkembangan optimal, karena selama pandemi ini banyak reaksi siswa yang muncul dapat berupa kecemasan, menolak kenyataan, psikosomatis, dan yang lain. Tanggapan yang muncul ini menjadi fokus layanan yang bisa dibagikan oleh guru bimbingan konseling untuk membantu siswa kembali memiliki mental yang sehat.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MTs Negeri 2 Medan, diketahui, sebelum wabah Covid-19, guru dan siswa menyelesaikan pembelajaran di kelas seperti biasa di sekolah lain. Guru BK memberikan pelayanan seperti konseling individu, konseling kelompok, konseling kelompok, bimbingan klasikal, dan kunjungan rumah dalam bidang bimbingan dan konseling. Tetapi sesudah terjadi wabah Covid-19 di sekolah hanya terdapat beberapa guru, jelas guru dan siswa

⁶Tohirin, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, h. 25.

mengalami kesulitan dalam belajar dan juga khususnya bagi guru BK yang masih bingung untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, karena siswa tersebut tidak sedang di lingkungan sekolah melakukan pembelajaran tatap muka sejak pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kepala sekolah akhirnya mengeluarkan kebijakan untuk tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran namun tidak secara langsung, artinya pembelajaran dilakukan melalui media online atau pembelajaran online di saat abah Covid-19.

Selama wabah Covid-19 melanda penting sekali untuk guru BK, kepala sekolah dan guru kelas saling bekerjasama, karena guru BK tidak akan bisa berbuat banyak tanpa bantuan dan kerjasama kepala sekolah dan guru kelas. Kegiatan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan dalam bentuk kerjasama untuk mencapai suatu tujuan, karena kegiatan bimbingan konseling harus dilaksanakan secara teratur, sistematis dan terarah/terencana agar dapat bertanggung jawab dan efektif terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut apa yang diungkapkan kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas dalam wawancara, kerjasama antara kepala sekolah dan guru BK berjalan dengan baik, kepala sekolah terbuka dan didorong untuk program layanan bimbingan dan konseling, dan guru kelas juga sangat terlibat. membantu guru BK dalam menawarkan layanan bimbingan dan konseling. Kepala sekolah juga menunjukkan bahwa sekolah memerlukan bantuan konseling karena seseorang yang membimbing siswa mengalami kesulitan, dan kepala sekolah mendukung program instruktur BK dengan memberikan komentar dan bantuan untuk memastikan bahwa mereka berfungsi dengan lancar. Begitu pula dengan guru kelas, guru kelas mengungkapkan bahwa guru kelas sangat membutuhkan peran guru BK dalam mengatasi kendala yang ada dalam proses pembelajaran. Mengetahui bentuk hubungan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru BK selama menerapkan kegiatan bimbingan dan konseling di masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan berjalan dengan lancar. Kepala sekolah, guru BK dan guru kelas dapat bekerja sama dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang direncanakan oleh guru BK, menyediakan sarana dan prasarana, mengawasi dan merencanakan dan melaksanakan program, serta mendorong guru BK untuk memajukan kemampuannya. Kepala sekolah kemudian dengan terbuka membantu

agar masalah siswa dapat diselesaikan dengan memberikan dan kepala sekolah juga menyikapi dengan baik dan solusi untuk membantu siswa memecahkan kesulitan secara bersama-sama untuk peningkatan pertumbuhan..

Bentuk kerjasama antara guru BK dan guru kelas ketika melakukan kegiatan bimbingan dan konseling di saat pandemi Covid-19 juga berjalan lancar. Guru kelas selalu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian bimbingan, agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran online dan lebih patuh terhadap peraturan sekolah yang berlaku.

Sehingga peneliti merasa ingin melakukan penelitian kerjasama antara guru BK ketika memberikan pelayanan bimbingan dan konseling juga menciptakan kerjasama yang baik khususnya untuk semua program bimbingan konseling di tengah pandemi Covid-19, sehingga peneliti berkeinginan untuk mengambil judul **“Kerjasama Kepala Sekolah, Guru BK, dan Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Selama Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kerjasama kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan guru kelas saat melakukan bimbingan dan konseling di tengah wabah Covid-19?
2. Apa hambatan dan fasilitator kolaborasi antara pengelola sekolah, guru kelas, dan instruktur bimbingan konseling selama pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian, sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah di atas:

1. Untuk menggambarkan bagaimana kepala sekolah, instruktur bimbingan konseling, dan guru kelas bekerja sama untuk memberikan bimbingan dan konseling selama pandemi Covid-19.

2. Untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang menghambat dan membantu kerjasama antara kepala sekolah, guru kelas, dan guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling selama pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Penelitian Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pemahaman tentang bagaimana kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan guru kelas bekerja sama untuk mencapai hasil yang positif, khususnya dalam program bimbingan konseling sekolah.

2. Penelitian Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan gelar S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, dan mendapatkan wawasan pengetahuan di bidang pendampingan konseling.

- b. Temuan penelitian ini digunakan sebagai informasi mengenai upaya terkoordinasi yang dilakukan kepala sekolah, instruktur BK, dan guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di masa pandemi Covid-19, khususnya di program studi bimbingan konseling pendidikan Islam.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi Covid-19.

- d. Bagi guru kelas dan guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini hendaknya meningkatkan sinergi baik guru kelas maupun guru BK, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Kerjasama

a. Pengertian Kerjasama

Dalam bahasa Inggris, kerjasama disebut *cooperate*. Menurut Kamus *Oxford* kerjasama adalah bekerja bersama menuju akhir yang sama. Kerjasama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai suatu tujuan bersama.⁷

Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.⁸

Kerjasama, menurut Clitrap, adalah suatu kegiatan dimana dua orang atau lebih berusaha untuk melakukan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama; dalam kerjasama ini sering terjadi interaksi antar kelompok dengan tujuan yang sama untuk dicapai.⁹

Kepedulian, menurut Zainudin, adalah kepedulian satu orang atau satu pihak dengan pihak lain yang melakukan suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dan diatur dengan prinsip saling menghormati dan adanya aturan. Kerjasama dalam konteks ini mengacu pada kerjasama di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (semua anggota). Kerjasama adalah keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok dan untuk menghargai orang lain secara keseluruhan. Untuk menumbuhkan rasa peduli dan saling menghormati antar anggota kelompok.¹⁰

⁷KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. (Online). <https://www.kamusbesar.com/kerjasama>

⁸Abdulsyani, “Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapan”, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 156.

⁹Roestiyah, “Strategi Belajar Mengajar”. Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 15.

¹⁰Henrayana, “Kerjasama”. Tangerang: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, 2011, h. 2.

Allah Azza wa Jalla berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (Qs. Al-Maidah ayat 2)”.¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa hidup harus saling tolong menolong dan membantu dalam kebaikan. Kerjasama (tolong-menolong) memiliki arti ganda, yaitu kebaikan dan keburukan. Islam mengajarkan tolong menolong dalam melakukan kebaikan dan melarang membantu dalam melakukan kejahatan. Islam mengutamakan pekerjaan yang dikerjakan bersama-sama dari pada dikerjakan sendiri-sendiri karena pekerjaan yang dikerjakan bersama-sama mempunyai kepastian dan menjadikan pekerjaan sulit menjadi mudah dengan membuat suatu kekuatan yang cukup besar. Perlu dicatat bahwa dalam Islam, kerjasama dan gotong royong bukan hanya tentang membantu orang miskin; mereka adalah ajaran global dan sangat luas yang mencakup masalah sosial, hak, moral, dan lainnya.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas bin Malik, ia mengatakan Rasulullah bersabda:

انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا " . قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا نَصْرُهُ
مَظْلُومًا، فَكَيْفَ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ ظَالِمًا قَالَ: " تَحْجِزُهُ تَمْنَعُهُ، فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

Artinya: “Tolonglah saudaramu, baik yang zhalim maupun yang di zhalimi. ”ditanyakan ,” Wahai Rasulullah, orang yang di zhalim (jelas) akan kami tolong. Lantas bagaimana kami menolongnya jika ia berbuat zhalim?” beliau menjawab, “(jika) kamu mengahalanginya dari kezhalimannya maka itu cara kamu menolongnya.”¹²

¹¹Departemen Agama RI, “Al-qur’an dan terjemahannya”, Bandung: Diponegoro, 2011. h. 106.

¹²Syeik Shafifurrahman al-Mubarakfuri Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8 Bogor, Pustaka Ibnu Katsir 2006. h. 457.

Menurut definisi kerjasama yang diberikan di atas, kerjasama mencakup berbagai faktor, termasuk:

- 1) Dua orang atau lebih, menyiratkan bahwa kerjasama akan ada jika setidaknya dua orang/pihak memilih untuk bekerja sama. Akibatnya, peran dua orang atau dua pihak yang lebih diutamakan menentukan berhasil atau tidaknya kesepakatan.
- 2) Aktivitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan. aktivitas menunjukkan bahwa kolaborasi terjadi sebagai hasil dari aktivitas bersama yang diinginkan, yang memerlukan strategi (usaha).
- 3) Tujuan/target, yakni suatu aspek yang menjadi tujuan dari adanya kerjasama tersebut, umumnya adalah manfaat finansial dan non-finansial yang dialami atau diterima kedua belah pihak biasanya merupakan titik fokus kerjasama komersial.
- 4) Periode waktu tertentu, yang menyiratkan bahwa kerja sama itu terbatas waktu, menyiratkan bahwa kedua belah pihak telah menyepakati kapan kerja sama akan dihentikan. Tentu saja, setelah tujuan atau sasaran yang diharapkan dan diinginkan telah terpenuhi dalam skenario ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu usaha bersama antara dua orang atau lebih, individu atau kelompok yang sepakat untuk memecahkan suatu masalah guna mencapai suatu sasaran bersama.

b. Pelaksanaan Kerjasama

Tahap penilaian, tahap penandatanganan kerjasama, tahap perencanaan program, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan merupakan semua tahapan dalam pelaksanaan kerjasama dan sistem informasi pendidikan.¹³

Ada berbagai strategi agar kerjasama dapat berjalan dengan baik dan memenuhi tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih, antara lain:

- 1) Saling terbuka, harus ada komunikasi komunikatif antara dua orang atau lebih yang berkomunikasi dalam tatanan kerjasama yang sehat.

¹³Abuddin Nata, "*Ilmu Pendidikan Islam*", Jakarta: Prenada Media Group, 2016, h. 279-288.

- 2) Saling pengertian dan kolaborasi mengacu pada dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama; Namun, ada tujuan yang membuat kesalahan dalam memecahkan kesulitan.

Dalam membangun kerjasama kelompok dibutuhkan saling terbuka atau transparansi. Dalam membangun keterbukaan diperlukan keinginan dan kemampuan setiap anggota kelompok ketika melakukan komunikasi.

Berkomunikasi lebih dari sekadar berbicara; itu juga merupakan kemampuan seseorang atau komunikator untuk mengekspresikan perspektif atau cara berpikirnya tentang orang lain sedemikian rupa sehingga orang lain mau dan mampu menerimanya. Selain itu, sangat penting untuk memperhatikan kepribadian masing-masing pihak selama proses komunikasi agar tidak menimbulkan masalah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kerjasama kelompok, antara lain:¹⁴

- a) Kepercayaan

Rasa saling percaya harus dibangun dalam suatu kelompok agar tidak ada kepentingan pribadi atau kepentingan tertentu yang dapat menimbulkan konflik. Kerjasama kelompok akan baik dan berkembang jika setiap anggota memiliki rasa saling percaya dan mengakui bahwa mereka semua adalah satu kesatuan.

- b) Terbuka

Keterbukaan cenderung mengarah pada pembentukan sikap pada orang, dan sikap dipengaruhi oleh seberapa baik orang lain mengenal diri sendiri dan sebaliknya. Ada sikap positif dan dewasa dalam setiap sikap dan tindakan yang diperlukan, baik dalam pikiran maupun dalam tindakan mereka yang berinteraksi.

- c) Realisasi diri

Kebutuhan dari semua orang termasuk kedalam realisasi diri dan juga menjadi kebutuhan yang paling dicari. Dengan realisasi diri, diharapkan keberadaan mereka dapat dirasakan dan diakui di

¹⁴Sri Wiranti, "Membangun Kerjasama Tim (Kelompok)", Jurnal STIE Semarang, Vol 4, No 3, Edisi Oktober 2012, h. 60-64.

lingkungannya. Karena dalam kebutuhan ini setiap individu memiliki peran yang terkait dengan dirinya, baik dalam hal kecerdasan, pekerjaan, keterampilan dan sebagainya.

d) Saling ketergantungan

Saling ketergantungan dipengaruhi antara lain oleh adanya keterkaitan antar individu. Agar saling ketergantungan ini dapat terjalin dengan baik, perlu untuk menjaga tingkat hubungan yang lebih harmonis, menguntungkan, dan matang.

Beberapa hal krusial, menurut Sumantri, harus ada agar kerjasama bisa berkembang. Berikut tahapannya:¹⁵

1) Kesamaan lokasi

Kesamaan lokasi ini bisa menjadi batu loncatan untuk berkolaborasi. Karena setiap orang dalam kelompok atau organisasi akan berada di tempat yang sama, akan lebih mudah bagi mereka untuk berkomunikasi, berdebat, dan bekerja sama.

2) Fikiran yang sama

Akibat bersamaan di suatu lokasi, maka lebih mudah bagi semua anggota kelompok atau semua pihak untuk menyamakan pemikiran atau konsep pemikiran. Jika semua anggota kelompok atau organisasi sudah memiliki sudut pandang atau konsep berpikir yang sama, maka akan mudah untuk menemukan solusi atau pemecahan setiap masalah yang terjadi dalam organisasi, meskipun mereka tidak berada ditempat yang sama.

3) Kesamaan Perasaan

Dalam menjalankan suatu organisasi, tidak mungkin seseorang berpikir linier atau berpikir yang monoton. Karena berpikir linier tersebut diwakili oleh data atau dokumen. Sehingga pada suatu saat perasaan harus digunakan untuk mengakhiri masalah saat ini, terutama yang melibatkan kebijakan, kebijakan eksternal, atau keadaan.

¹⁵Setiyanti, “*Membangun Kerjasama Tim (Kelompok)*”, Semarang: Jurnal STIE, 2012, h. 60.

4) Semangat yang sama

Semangat kebersamaan ini adalah tahapan paling tinggi untuk pembinaan kerjasama organisasi, yang mana setiap keanggotaan organisasi memiliki pemahaman yang utuh tentang fungsi, tugas dan kewajibannya. Selanjutnya terjalin rasa saling percaya atau trust diantara para anggota atau organisasi, maka terciptalah budaya keorganisasian yang baik dan utuh. Tidak akan ada banyak konflik pendapat pada saat ini, dan bahkan jika ada, tidak akan ada prasangka buruk di antara sesama.

Michael mengemukakan bahwa ada 14 cara membangun kerjasama yang baik di sekolah, yakni:¹⁶

- a) Mendefinisikan tujuan bersama dengan jelas. Sebuah tim seperti kapal yang mengarungi lautan luas. Jika tim tidak memiliki tujuan atau arah yang jelas, mereka tidak akan mencapai apapun. Tujuan adalah pernyataan tentang apa yang dibutuhkan tim untuk dicapai dan memberikan motivasi bagi setiap anggota untuk bekerja. Misalnya, sekolah yang telah merumuskan visi dan misi sekolah harus menjadi tujuan bersama. Selain mengetahui tujuan bersama, masing-masing pihak harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama tersebut.
- b) Memperjelas kompetensi dan tanggung jawab anggota. Setiap tim harus menjadi pemain di dalam tim. Masing-masing bertanggung jawab atas suatu bidang atau jenis pekerjaan/kegiatan. Di lingkungan sekolah, guru biasanya diberi tugas tambahan selain melaksanakan proses pembelajaran, seperti menjadi wali kelas, mengelola laboratorium, koperasi, dan lain-lain. Untuk membentuk kerjasama yang baik, pemberian tugas tambahan harus didasarkan pada kompetensi setiap individu.
- c) Luangkan waktu dalam memutuskan bagaimana kerjasama. Sementara semua manusia sudah memahami jika sasaran dapat

¹⁶Direktur Tendik Ditjen PMPTK Depdiknas, *“Menumbuhkan Semangat Kerjasama di Lingkungan Sekolah (Bahan Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah)*, Jakarta.

digapai dari kerjasama, tetapi diperlukan pedoman tentang bagaimana kerjasama tersebut harus dicapai. Semua pihak yang terlibat dalam proses harus menyetujui parameternya. Pedoman mungkin ditulis atau hanya diikuti sebagai aturan..

- d) Menghindari problem yang dapat diperkirakan. Artinya mewaspadai kemungkinan masalah yang akan muncul. Seorang pemimpin yang kompeten harus mampu menginstruksikan bawahannya tentang bagaimana mengantisipasi potensi masalah, terutama jika mereka dapat mengidentifikasi sumber masalah, sehingga organisasi tidak khawatir tentang munculnya masalah yang perlu diselesaikan.
- e) Menggunakan konstitusi yang disepakati bersama atau seperangkat norma tim. Aturan kelompok dapat sangat berguna dalam mengarahkan pekerjaan tim dan memberikan petunjuk ketika ada yang salah.
- f) Rekan-rekan baru sedang diajari. Beri tahu anggota baru tentang cara kerja tim dan bagaimana perilaku anggota tim berinteraksi. Apa yang dibutuhkan anggota tim adalah gambaran yang jelas tentang bagaimana tim berfungsi, serta norma dan nilai tim. Ada guru baru atau guru pindahan dari sekolah lain di lingkungan sekolah, serta anggota baru yang perlu diajari cara bekerja dalam lingkungan kerja kelompok di sekolah. Suatu hari, sebuah sekolah akan memiliki budaya saling mengerti, masing-masing guru akan berinisiatif memarahi siswa jika tidak disiplin tanpa diberi perintah. Guru baru mungkin tidak tahu cara kerjanya sehingga perlu diteruskan agar tim sekolah tetap solid dan kehadiran guru baru tidak merusak sistem.
- g) Selalu bekerjasama. Caranya adalah dengan membuka pintu ide orang lain. Tim harus menciptakan lingkungan terbuka dengan ide-ide setiap anggota. Misalnya, sekolah sedang menghadapi masalah keamanan dan ketertiban. Hal ini harus dibicarakan bersama agar kerjasama tim dapat berfungsi dengan baik.
- h) Mengubah ide menjadi kenyataan. Caranya adalah dengan menggali atau merangsang kreativitas tim dan mewujudkannya. Banyak sekali

ide-ide kreatif di sekolah, jadi cobalah untuk mewujudkannya agar tim bersemangat untuk mencapai tujuan. Saat anda mengeksplorasi ide, anda perlu menemukan kesamaan.

- i) Kelola perbedaan secara proaktif. Dalam setiap lembaga atau kelompok, mungkin terjadi perbedaan pendapat atau perselisihan. Perbedaan dapat dimanfaatkan oleh organisasi yang baik dan dijadikan sebagai kekuatan untuk mengatasi kesulitan.
- j) Memerangi virus konflik. Mereka tidak pernah menghasilkan konflik, dalam sekolah kadang ada alasan konflik, seperti distribusi yang tidak merata; beberapa siswa terlalu besar dan kuat, sementara yang lain terlalu ringan. Hal ini menjadi sumber konflik yang harus dicegah agar tidak meluas; jika tidak segera diatasi, konflik dapat melumpuhkan tim kerja..
- k) Kepercayaan. Saling percaya sangat penting. Sulit bagi sebuah tim untuk beroperasi bersama jika kepercayaan anggota telah rusak. Selanjutnya, anggota tim menjaga jarak aman satu sama lain, tidak mau berbagi pengetahuan, dan skeptis satu sama lain; ini bukan situasi yang menguntungkan bagi tim. Rasa saling tidak percaya terhadap sekolah bersumber dari kebijakan atau norma yang tidak transparan yang dilanggar oleh banyak pihak tanpa intervensi dari pengelola sekolah. Menciptakan iklim ketidakpercayaan di antara anggota tim dapat menyebabkan konflik.
- l) Saling menghargai. Perasaan sudah ikut dalam suatu pekerjaan dan hasil organisasi adalah motivator nomor satu bagi karyawan. Luangkan waktu untuk bersukacita setelah pekerjaan yang fantastis atau ketika kru kelelahan karena usaha keras. Bisa dilakukan sesering mungkin di sekolah setelah berakhirnya kegiatan kunci seperti semester, ujian nasional, dan lain sebagainya.
- m) Secara teratur melakukan evaluasi pada tim. Tim yang baik akan meluangkan waktu untuk melihat proses dan hasil pekerjaan mereka. Setiap anggota tim diminta untuk meninjau kelompok, mengevaluasi kembali tujuan, dan membantu kelompok tumbuh..

- n) Tetap berusaha. Kadang-kadang kelompok mengambil proyek yang sangat sulit dengan kemungkinan kecil untuk berhasil. Ketika semua saluran dan sumber daya inovatif telah habis, tim dapat menyerah dan menerima kerugian. Untuk meningkatkan moral anggotanya, misalnya, dengan menjelaskan mengapa tujuan tertentu sangat penting untuk dicapai. Gol memberikan tim dorongan antusiasme. Kemudian, dengan menggunakan kerangka berpikir yang segar dan pendekatan baru terhadap masalah, memicu kreativitas tim.

Menurut Cooley, kerjasama muncul ketika:¹⁷

- 1) Orang-orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama dan pada saat yang sama memiliki pengetahuan dan pengendalian diri yang cukup untuk memenuhi kepentingan tersebut melalui kerjasama.
- 2) Kesadaran akan adanya kepentingan bersama dan keberadaan organisasi merupakan fakta penting dalam kerjasama yang bermanfaat.

Pada hakikatnya kerjasama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh manfaat atau keuntungan dari orang atau kelompok lain, dan sebaliknya.

Prinsip-prinsip umum, seperti yang digariskan oleh Edralin dan Whitaker, diperlukan untuk melaksanakan kolaborasi dengan baik. Konsep-konsep umum ini diwujudkan dalam prinsip-prinsip *good governance* yang baik, seperti:¹⁸

- 1) Transparansi
- 2) Tanggung jawab
- 3) Partisipatif
- 4) Efisiensi
- 5) Efektivitas

¹⁷Rianto, “*Sosiologi Hukum Kajian Hukum Secara Sosiologis*”, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012. h. 45.

¹⁸Busro, “*Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018. h.310.

- 6) Persetujuan
- 7) Saling menguntungkan dan kemajuan

Menurut penjelasan sebelumnya, banyak hal yang harus dilakukan untuk menumbuhkan kerjasama, antara lain rasa saling percaya, pengertian, komunikasi, realisasi diri, motivasi, ketergantungan, dan sebagainya.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama

1) Faktor yang mendukung saat bekerjasama

Terdapat 5 strategi untuk mencapai sasaran, antara lain:

a) Saling membutuhkan

Dalam hal informasi, sumber daya, tugas, dan dukungan, anggota tim memiliki kebutuhan bersama. Kesatuan tim dapat diperkuat dengan adanya persatuan.

b) Perluasan tanggung jawab

Masing-masing kelompok harus diberi tugas, karena reaksi tim atau respon terhadap tugas akan menolong dalam kesatuan, kebanggaan, dan kesatuan tim..

c) Bahasa yang sama

Setiap kelompok hendaknya menguasai bahasa yang umum dan mudah dipahami.

d) Alignment

Anggota kelompok mesti rela mengesampingkan kepentingan pribadinya untuk menggapai kerangka misi bersamaan.

e) Kemampuan mengelola masalah

Suatu kewajaran jika ada perbedaan opini. Maka dari itu, diperlukan kemampuan untuk menerima opini yang berbeda dan menyatakan tidak setuju dengan opini individu lain namun tidak merugikan individu lain.

2) Faktor penghambat dalam kerjasama

Sekelompok orang belum tentu merupakan suatu tim. Orang-orang dalam kelompok tidak secara otomatis dapat bekerjasama. Seringkali tim tidak bekerja seperti yang diharapkan, alasannya adalah sebagai berikut:

a) Identifikasi pribadi anggota tim

Wajar bagi seseorang untuk ingin tahu apakah mereka cocok dengan organisasi, bahkan tim. Orang-orang khawatir tentang hal-hal seperti terpinggirkan, bersosialisasi dengan anggota lain, faktor yang mempengaruhi, dan kepercayaan sesama anggota.

b) Relasi sesama anggota kelompok

Mereka saling mengenal dan berhubungan satu sama lain sehingga mereka dapat bekerja sama. Butuh waktu bagi para anggota untuk memahami satu sama lain agar hal ini terjadi.

c) Data diri anggota dalam organisasi

Elemen ini memiliki dua bagian: (1) kecocokan atau kecocokan tim dalam organisasi, dan (2) hubungan anggota tertentu dalam organisasi dengan hubungan anggota.¹⁹

Maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pembahasan sebelumnya jika faktor-faktor yang mampu mendukung terjalannya kerjasama antara masing-masing pihak harus menyadari kemampuan masing-masing, harus memahami dan memahami permasalahan yang dihadapi, pentingnya berkomunikasi serta adanya keterbukaan dan kepercayaan. . Sedangkan hal yang mengganggu kerjasama adalah ada pihak yang menyerah dan tidak bertanggung jawab, menutup diri dan tidak mau memberikan sebagian kemampuannya untuk membantu pihak lain.

d. Tujuan dan Manfaat Kerjasama

Hafsah menyatakan bahwa pada dasarnya maksud dan tujuan dari kerjasama adalah *win-win solution*. Maksudnya adalah bahwa dalam kerjasama harus ada kesadaran dan saling menguntungkan kedua belah pihak. Tentu saja, saling menguntungkan bukan berarti bahwa kedua pihak yang bekerjasama tersebut harus memiliki kekuatan dan kemampuan yang sama serta memperoleh keuntungan yang sama. Namun, semua pihak berkontribusi atau berperan sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing, memastikan bahwa keuntungan

¹⁹Fandi Tjipto, "*Total Quality Management*", Yogyakarta: Andi Offset, 1994, h. 167.

atau kerugian yang diperoleh atau dialami oleh kedua belah pihak sepadan dengan tanggung jawab dan kekuatan masing-masing.²⁰

Menurut Kusnadi, kerjasama tim memberikan berbagai keuntungan, antara lain sebagai berikut:²¹

- 1) Kolaborasi menumbuhkan persaingan dalam mengejar tujuan dan meningkatkan produktivitas.
- 2) Kolaborasi mendorong bermacam usaha seseorang menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien.
- 3) Kolaborasi merangsang pembentukan sinergi, yang menurunkan biaya operasional dan meningkatkan daya saing.
- 4) Kolaborasi menekankan pada pengembangan hubungan yang menyenangkan di antara pihak-pihak terkait sekaligus meningkatkan rasa kebersamaan.
- 5) Kolaborasi menumbuhkan kebiasaan sehat dan meningkatkan moral tim.
- 6) Dukungan kolaboratif dalam situasi dan kondisi yang muncul di lingkungannya, sehingga mereka segera berpartisipasi dalam situasi dan kondisi yang positif.

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari kerjasama dan sistem informasi pendidikan sebagaimana tersebut di atas, yaitu:

- a) Dapat menarik lebih banyak siswa untuk masuk ke lembaga pendidikan dan program yang ditawarkan.
- b) Dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam memberikan informasi dan edukasi.
- c) Dapat digunakan untuk membantu citra positif lembaga agar lebih dikenal dan dipercaya masyarakat.

Dari uraian di atas bisa buat kesimpulan bahwa jika setiap anggota tim menyadari nilai kerjasama, maka hubungan kerja antar bagian atau unit kerja akan berjalan dengan lancar, sehingga program yang direncanakan dapat segera terlaksana.

²⁰Henrayana, "*Kerjasama*". Tangerang: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, 2011, h. 3.

²¹Ibid, h.5.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Definisi Bimbingan dan Konseling

Kata bimbingan adalah terjemahan dari kata "*guidance*", yang berasal dari kata kerja "*to guide*", yang berarti "menunjukkan", "membimbing", "mengarahkan", atau "membantu". Secara umum nasihat dapat diartikan sebagai bantuan atau petunjuk, sesuai dengan ungkapan.²²

Pertama, upaya membekali individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya, seperti yang didefinisikan oleh Winkel. *Kedua*, metode untuk membantu orang dalam memahami dan secara efektif memanfaatkan semua kesempatan untuk pengembangan pribadi yang tersedia bagi mereka. *Ketiga*, jenis layanan yang diberikan kepada individu sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat, menetapkan tujuan yang tepat, dan mengembangkan rencana yang realistis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka dan merasa puas. *Keempat*, proses pendampingan atau pendampingan individu dalam memahami dirinya sendiri, mengaitkan pemahaman dirinya dengan lingkungan sekitarnya, menentukan, menentukan, dan mengembangkan strategi berdasarkan konsep diri dan lingkungannya.²³

“Bimbingan adalah dukungan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mengenali diri, mengenal lingkungan sekitar, dan merencanakan masa depan,” menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Guru pembimbing memberikan arahan.²⁴

Bimbingan merupakan proses di mana mentor memberikan dukungan yang konstan dan sistematis kepada individu yang dipimpin untuk mencapai pemahaman diri dan pencapaian diri, serta tingkat pengembangan dan penyesuaian lingkungan yang ideal.²⁵

²²Jamal Makmura Asmani, "*Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", Jakarta: Diva Press, 2010, h. 31.

²³Sutirna, "*Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*", Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021. h. 24.

²⁴Prayitno, "*Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", Jakarta: Rieneka Cipta, 2001, hal 5.

²⁵Dewa Ketut Sukardi, "*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*", Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal 35.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 125 Al-Qur'an:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu (Dialah) yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan- Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl ayat 125)”²⁶

Dapat dilihat bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu memahami dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya sehingga dapat menggunakan keterampilan dan bakat yang dimilikinya saat ini secara maksimal. Karena membimbing dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bimbingan adalah salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, 2) Bimbingan membuka jendela kemungkinan, 3) Bimbingan diberikan oleh para ahli, 4) Bimbingan sebagai pembentukan keterampilan yang optimal, dan 5) Bimbingan selaras terhadap konsep demokratisasi yang dimiliki setiap anak yang mempunyai bakat, keterampilan, dan minat yang unik. .

Adapun hadits yang berkaitan dengan bimbingan yaitu:

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ عَنِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجْتَنَّا وَلَا مُتَّفَحِينَ وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا [رواه البخاري]

Artinya: “Dari Abdullah bin Amru, dia berkata Rasulullah Saw tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya”. (HR. Bukhari)²⁷

Makna dari hadits tersebut di atas adalah bagaimana seorang konselor memiliki akhlak yang mulia, dan menjauhi akhlak yang keji, sebagai seorang konselor akan menjadi teladan bagi klien. Oleh karena itu, seorang konselor islami dapat berpedoman pada akhlak Rosulullah SAW yang mana semuanya itu tertera

²⁶Departemen Agama RI, “Al-qur'an dan terjemahannya”, Bandung: Diponegoro, 2011. h. 281.

²⁷Al-Bukhârî, *Shahîh al-Bukhârî*, Juz 3, h. 152, hadits 2387.

pada Al-Quran dan Hadist. Selain itu seorang konselor tidak boleh bersifat sombong. Konselor harus menghindari sikap arogan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bisa menyimpulkan jika bimbingan pada dasarnya adalah suatu proses seorang ahli membantu seorang atau lebih individu dalam memahami dirinya sendiri, menghubungkan pemahamannya tentang dirinya dengan lingkungan, menentukan, menentukan, dan merencanakan sesuai dengan kebutuhannya. berdasarkan norma yang berlaku, dengan konsep diri dan lingkungan.

Asal muasal konseling secara etimologis dapat ditelusuri kembali ke bahasa Latin, yakni *consilium* (dengan atau dengan), yang dihubungkan dengan menerima atau memahami. Konseling berasal dari kata *Anglo-Saxon* dari *sellan*, yang berarti menyerahkan atau memberikan.²⁸

Konseling, menurut Prayitno, merupakan proses yang membantu orang mengatasi hambatan perkembangan mereka dan mencapai perkembangan optimal dari kemampuan pribadi yang diperlukan. Itu bisa terjadi kapan saja.²⁹

Konseling, menurut Robinson, merupakan setiap jenis hubungan antara dua orang di mana seorang penolong membantu yang lain dalam membuat penyesuaian yang efektif untuk dirinya sendiri.³⁰

Konseling menurut Shertzer dan Stone ialah usaha menolong seseorang melalui kegiatan interaksi pribadi antara konselor dan konseli agar konseli dapat memahami dirinya dan lingkungannya, mengambil keputusan, dan menetapkan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang dianut. , dan merasa bahagia dan efektif dalam perilakunya.³¹

Jadi, konseling adalah proses kontak antara konselor dan klien dengan tujuan meningkatkan dan memperjelas keyakinan masa depan klien dan tujuan perilaku.

²⁸Farid Mashudi, "*Psikologi Konseling*", Yogyakarta: Ircisod, 2012, hal 16.

²⁹Prayitno dkk, "*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*", Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 100.

³⁰Surya, "*Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*". Jakarta : Universitas Terbuka, 1986, h.25.

³¹Namora Lumongga, "*Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*", Jakarta: Kencana, 2011, h.65

Kata konseling disebut al-irsyad atau al-istisyarah dalam bahasa Arab, sedangkan kata membimbing disebut al-taujih. Kata irsyad berasal dari bahasa Arab al-huda, ad-dalalah, yang artinya talaba minh al-masyarah'an-nasihah dengan arti sebagai mencari petunjuk atau konsultasi.”³²

Dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13 Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Q.S. Luqman 13)”³³

Ayat tersebut menunjukkan bagaimana Luqman menasihati dan memerintahkan putranya untuk tidak menyekutukan Allah, menyiratkan bahwa ia harus tunduk pada ajaran Allah. Ketaatan kepada Allah SWT merupakan syarat utama dalam hubungan seorang hamba dengan penciptanya, mengandung makna bahwa Allah SWT tidak berkehendak atau berkehendak.

Adapun hadits yang berkaitan dengan konseling yaitu:

عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ مُسْلِمًا

Artinya: “Dari Shuhaib, beliau berkata, rasulullah SAW bersabda: menakjubkan keadaan seorang mukmin. sesungguhnya urusan semuanya baik, tidakkah ada yang demikian ini kecuali kepada seorang mukmin. Jika ditimpa hal yang menyenangkan dia bersyukur itu adalah yang baik baginya. Jika ditimpahkan sesuatu hal yang menyusahkan dia bersabar, maka itu adalah baik baginya”. (HR. Muslim).³⁴

³²Saiful Akhyar, “Konseling Islam dan Kesehatan Mental”, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011, h. 57.

³³Departemen Agama RI, “Al-qur'an dan terjemahannya”, Bandung: Diponegoro, 2011. h. 412.

³⁴Muslim ibn al-Hajjâj, *Shahîh Muslim*, Juz 8, h. 227, hadits 7692.

Hadits berikut berarti bahwa seorang konselor akan berurusan dengan tipe klien tertentu saat melakukan tugasnya. Masalah dan masalah dapat menyebabkan klien kehilangan keseimbangan ketika berbicara, bertindak, dan bertindak. Kesabaran dan kelembutan konselor diperlukan untuk ini. Konselor yang memiliki toleransi dan pendekatan yang lembut terhadap klien dapat menerima klien apa adanya. Konselor agar mampu membimbing klien di jalan yang benar dengan kesabaran dan kelembutan. Sikap lemah tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan konselor untuk memiliki sikap kasih sayang. Demikian pula, Rasulullah SAW memiliki sikap welas asih sebagai penasihat bagi orang-orang dari segala usia.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kesimpulan konseling adalah proses hubungan tatap muka yang dilakukan oleh seorang konselor dengan tujuan untuk mengatasi tantangan yang disajikan oleh konseli.

Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan upaya konselor untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri sehingga dapat memimpin dirinya sendiri dan bertindak secara tepat sesuai dengan perkembangan mentalnya.³⁵

Bimbingan dan konseling merupakan suatu prosedur dimana seorang konselor membantu seorang konseli dengan melakukan wawancara konseling secara sistematis yang mengakibatkan kesulitan-kesulitan konseli teratasi.

Bimbingan konseling adalah terjemahan bahasa Indonesia dari *guidance* dan *counselling* dari bahasa Inggris. Hanya ketika kedua istilah tersebut dipertimbangkan bersama-sama dengan apa yang dilafalkan oleh kedua kata tersebut dalam bahasa Inggris, barulah arti dari kedua istilah tersebut dapat dipahami sepenuhnya. Jika frasa membimbing dalam bahasa Indonesia memiliki makna harmonik, maka ada dua makna yang sangat mendasar yakni:

- a) Menyebarkan informasi, atau memberikan pengetahuan yang bisa dipakai untuk memperoleh keputusan atau memberikan saran.
- b) Mengarah pada tujuan yang harus disadari oleh kedua belah pihak.

³⁵Ahmad Muhaimin Azzet, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", Yogyakarta: Arruz Media, 2011, h. 11.

Menurut penjelasan di atas, bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada orang yang sedang mengalami apa yang disebut konseli melalui wawancara tatap muka (face-to-face) oleh seorang ahli yang disebut konselor dan mengarahkan pada pemecahan masalah yang dihadapi. oleh konseli dan dapat memanfaatkan berbagai potensi dan fasilitas yang ada, sehingga individu atau kelompok individu dapat saling memahami dan mencapai perkembangan yang optimal.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Seiring dengan perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling juga berubah dari yang sederhana menjadi lebih luas, yang dapat diamati dari waktu ke waktu.

1) Tujuan secara umum

Bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan pertumbuhan sosial dan pribadinya sebagai makhluk Tuhan. Selanjutnya, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu manusia mencapai: kebahagiaan dalam hidupnya sendiri sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efisien dalam bermasyarakat, hidup berdampingan dengan orang lain, dan keselarasan antara nilai dan keterampilan mereka.³⁶

Tujuan umum kegiatan bimbingan dan konseling adalah tujuan pendidikan, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 (UU No.20/2003)³⁷, yang meliputi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, dan kepribadian yang mandiri, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Tujuan dari kegiatan bimbingan konseling menurut buku milik Prayitno adalah:

³⁶Wardati dan Mohammad Jauhar, "Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah", Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011, h. 28.

³⁷ Rafael, "Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)", Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020, h. 5.

- a) Untuk menolong seseorang dalam mengambil keputusan, menyesuaikan, dan menafsirkan situasi.
- b) Selain itu (Brandshow), bimbingan konseling berfungsi untuk mengokohkan fungsi instruksional.
- c) Lebih lanjut (Tiedeman), sasaran bimbingan konseling adalah untuk menolong individu menjadi individu yang bermanfaat, bukan sekedar ikut serta dalam kegiatan yang bermanfaat.³⁸

Dari pengertian di atas, maka rumusan tujuan bimbingan konseling diarahkan kepada klien: 1) mengikuti keinginan atau saran konselor, 2) membuat perubahan perilaku yang positif, 3) menyelesaikan masalah, 4) mengambil keputusan, mengembangkan kesadaran, dan mengembangkan kepribadian, 5) menaikkan penerimaan diri, 6) membagikan konfirmasi.

Tujuan umum bimbingan dan konseling menurut rumusan ini adalah untuk membantu individu dalam mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan kecenderungannya (seperti kemampuan dan bakat dasar), berbagai latar belakang (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan sosial ekonomi), dan sesuai dengan lingkungan yang positif. Dalam skenario ini, bimbingan konseling membantu individu menjadi anggota masyarakat yang produktif dengan ide-ide, pandangan, interpretasi, pilihan, adaptasi, dan kemampuan yang sesuai untuk diri mereka sendiri dan lingkungan mereka.

2) Tujuan secara khusus

Tujuan dari layanan konseling khusus adalah untuk membantu individu menjadi mandiri dan berkembang secara optimal, memungkinkan mereka untuk secara objektif dan dinamis mengenali dan menerima lingkungannya, membuat keputusan untuk menyendiri dan untuk diri sendiri, mengorientasikan diri sesuai dengan keputusan

³⁸Ibid., hal 112.

tersebut, dan memanifestasikan dirinya. secara efektif dan produktif dalam peran yang mereka inginkan di masa depan.

Layanan bimbingan dan konseling, khususnya, berusaha untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan perkembangan mereka, yang meliputi komponen pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan khusus bimbingan konseling akan diuraikan lebih rinci di bawah ini dalam berbagai aspek:

- a) Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam pengembangan pribadi dan sosial mereka:
 - 1) melihat dan mengenali kekhususan yang ada dalam dirinya.
 - 2) Dapat mengembangkan sikap positif.
 - 3) Buatlah pilihan yang sehat.
 - 4) Mengetahui bagaimana menghormati orang lain.
 - 5) Memiliki rasa tanggung jawab.
 - 6) Mengembangkan keterampilan hubungan interpersonal.
 - 7) Dapat menyelesaikan konflik.
 - 8) Dapat mengambil keputusan secara efektif
- b) Mengenai tugas pengembangan pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa untuk:
 - 1) Mereka dapat secara efektif menerapkan keterampilan atau teknik pembelajaran.
 - 2) Tahu bagaimana menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
 - 3) Mampu belajar secara efektif.
 - 4) Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengelola asesmen/ujian.
- c) Dalam aspek tugas pengembangan karir, layanan bimbingan dan konseling membantu mahasiswa untuk:
 - 1) Mampu membentuk identitas karir, mengenali karakteristik pekerjaan di tempat kerja.
 - 2) Mampu merencanakan masa depan.

3) Dapat membentuk model karir, yaitu tren orientasi karir.

4) Mengenali keterampilan, kemampuan dan minat

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan jika maksud dari bimbingan konseling tidak dapat dipisahkan untuk menolong klien menjadi mandiri, terbebas dari masalah yang muncul. pemahaman, keterampilan dan alternatif serta adaptasi klien terhadap lingkungannya.

c. Jenis-jenis Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pertolongan yang terus menerus dikasih pada siswa dengan tujuan untuk menggapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga peserta didik dapat mengorientasikan diri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, keluarga dan masyarakat.

Berikut ini adalah contoh layanan yang diberikan sebagai bagian dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah:

1) Pelayanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami lingkungan (seperti lingkungan sekolah) yang baru saja dimasuki siswa, memfasilitasi dan mempercepat peran siswa di lingkungan baru, seperti:

- a) Mengetahui lingkungan sekolah dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti jumlah gedung, perpustakaan, mesjid, kamar kecil, lapangan olahraga dan lain sebagainya.
- b) Hak dan kewajiban peserta didik yang harus dipatuhi di sekolah seperti hak mendapatkan pembelajaran dan kewajiban membayar pembayaran sekolah.
- c) Organisasi peserta didik (OSIS) ataupun organisasi yang lain yang terdapat di sekolah.
- d) Kurikulum yang diterapkan di sekolah, apakah menggunakan kurikulum KTSP ataupun kurikulum 2013 serta bentuk pembelajaran yang akan dibagikan terhadap para siswa.

e) Layanan bimbingan dan konseling di sekolah, seperti gambaran guru pembimbing, konselor, ruang bimbingan konseling, penyelenggaraan layanan bimbingan konseling, dan berbagai layanan bimbingan konseling yang dapat diperoleh setiap siswa.

2) Pelayanan Informasi

Layanan bimbingan dan konseling memberikan informasi langsung, objektif, dan masuk akal kepada siswa tentang diri mereka sendiri, lingkungan sosial mereka, pembelajaran, karir/jabatan, dan pendidikan tinggi.

3) Pelayanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan Penempatan dan Distribusi, yaitu bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman dan penempatan berdasarkan potensi, bakat, dan minatnya, serta keadaan pribadinya, seperti:

- a) Penempatan kelas peserta didik.
- b) Penempatan kelompok belajar peserta didik. Dalam pembelajaran kemungkinan peserta didik akan ditempatkan pada kelompok yang heterogen ataupun homogen yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajarnya.
- c) Penempatan organisasi peserta didik. penempatan ini bertujuan agar organisasi yang dimasuki oleh seorang peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
- d) Penempatan kegiatan ekstrakurikuler.

4) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menguasai materi tertentu, termasuk komponen dan/atau kebiasaan berbuat, berbuat atau berbuat sesuatu yang berguna dalam kehidupan sekolah/madrasah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan kebutuhan kemajuan dan kecerdasan karakter yang terpuji. , tergantung pada potensi dan minat mereka.

5) Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh layanan langsung (secara individu) dengan guru dalam rangka diskusi dan pengurangan masalah pribadi dan pengurangan penderitaan, seperti:

- a) Pemahaman peserta didik terhadap sikap yang baik dan buruk yang terdapat dalam dirinya, kebiasaan yang baik dan buruk, bakat yang dimiliki peserta didik, serta pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
- b) Mengatasi kelemahan diri peserta didik dan pengembangan kekuatan diri. seperti kelemahan sering terlambat ke sekolah karena terlambat bangun tidur, hal tersebut dapat diatasi dengan kekuatan ataupun kelebihan yang dimiliki seperti motivasi yang tinggi dalam belajar.
- c) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam lingkup formal seperti pada saat tampil didepan kelas, nonformal seperti pada saat dalam kegiatan kemasyarakatan dan informasi seperti pada saat menyampaikan keinginan dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada orangtua.
- d) Pengembangan sikap kebiasaan belajar yang baik, seperti selalu menjalankan tugas yang dibagikan oleh pendidik dan mempelajari kembali materi yang diajarkan oleh guru di rumah.
- e) Pengambilan keputusan sesuai kondisi pribadi, sosial dan keluarga merupakan hal yang penting karena dalam bimbingan konseling setiap peserta didik dituntut untuk mengambil keputusan sendiri. keputusan dari setiap persoalan tersebut dengan melakukan pertimbangan kesesuaian dengan kondisi pribadi peserta didik atau kondisi keluarga peserta didik.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam memperoleh berbagai materi dari berbagai sumber (khususnya guru) dan/atau berkomunikasi dengan berbagai mata pelajaran (topik) yang berguna untuk menunjang

pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan/atau bagi dirinya. pengembangan diri baik sebagai individu maupun sebagai siswa, serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan/atau tindakan tertentu, melalui dinamika kelompok:

- a) Pengenalan sikap, bakat dan minat serta penyalurannya, hal ini sangat penting agar setiap individu memahami bakat dan minat yang dimiliki serta wadah penyaluran dari bakat dan minat yang dimiliki, dan yang paling penting adalah pengenalan berbagai sikap yang dapat menunjang kehidupan peserta didik mengarah kepada kehidupan yang lebih baik.
- b) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, setiap peserta didik bukan hanya memiliki kelebihan namun juga kekurangan, namun terkadang peserta didik kurang memahami kelemahan yang dimiliki sehingga diperlukan pengenalan kelemahan peserta didik dan berbagai cara dalam penanggulangan kelemahan tersebut.
- c) Pengenalan kekuatan diri dan pengembangannya, selain kelemahan pemahaman akan kekuatan yang dipunyai oleh para siswa juga sangat penting, agar siswa dapat mengoptimalkan ataupun mengembangkan kekuatan yang dimiliki dengan dibantu oleh pembimbing.
- d) Pengembangan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai tingkatan usia, jenis kelamin ataupun status sosial, yang menuntut cara yang berbeda.
- e) Pengembangan kebiasaan belajar dengan membuat jadwal belajar setiap hari.
- f) Pengembangan penguasaan IPTEK, karena peserta didik berada pada masyarakat modern yang hampir seluruh kehidupan manusia diwarnai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga diperlukan pengembangan IPTEK bagi peserta didik.
- g) Orientasi perguruan tinggi sejalan dengan karier yang dikehendaki. Semua itu dilaksanakan supaya peserta didik tidak salah memilih

perguruan tinggi ataupun jurusan yang tidak relevan dengan pilihan karier yang diinginkan oleh peserta didik.

- h) Perencanaan masa depan, melalui pemberian pemahaman terhadap para siswa mengenai kehidupan yang selalu berjalan sehingga setiap peserta didik harus bisa mempersiapkan diri dengan melakukan perencanaan hidup dimasa depan.

7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan secara kolektif (dalam kelompok) dengan guru sebagai bagian dari diskusi dan mitigasi masalah kelompok yang mereka derita, seperti:

- a) Mengajarkan anggota kelompok agar siap untuk berbicara di depan audiens. karena biasanya banyak peserta didik yang malu, ragu-ragu ataupun enggan untuk berbicara didepan umum.
- b) Anggota kelompok harus diajari untuk memperhatikan rekan-rekan mereka, karena dalam kehidupan setiap manusia harus saling menghargai dan saling menghormati perasaan orang lain, terutama dalam suatu kelompok.
- c) Mengembangkan bakat masing-masing anggota kelompok, karena dalam suatu kelompok peserta didik terdiri dari berbagai individu yang masing-masing memiliki bakat yang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga pengembangan bakat dalam kelompok disesuaikan dengan bakat setiap individu dalam kelompok tersebut.
- d) Mengatasi permasalahan kelompok, karena konflik yang dihadapi untuk setiap siswa bukan hanya masalah individual, namun bisa juga masalah kelompok, sehingga setiap siswa diharapkan bisa menyelesaikan setiap konflik yang dihadapinya di dalam kelompoknya.³⁹

8) Layanan Konsultasi

³⁹Myrna Apriany, "Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)", Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020, h. 53-60.

Layanan bimbingan dan konseling yang membantu mahasiswa dan/atau pihak lain dalam memperoleh pengalaman, pemahaman, dan pendekatan atau kegiatan yang perlu dilakukan kepada pihak ketiga sesuai dengan karakter yang terpuji adalah contoh layanan konsultasi.

9) Layanan Mediasi

Layanan Mediasi, khususnya Layanan Mediasi, adalah bantuan dan konseling yang membantu siswa dalam menyelesaikan konflik dan meningkatkan hubungan dengan orang lain sesuai dengan persyaratan akhlak mulia.

10) Layanan Advokasi

Layanan advokasi, seperti bimbingan dan konseling, yang membantu anak-anak dalam merebut kembali hak-hak yang telah diabaikan dan/atau menerima perawatan yang konsisten dengan layanan karakter cerdas yang luar biasa.⁴⁰

d. Selama Masa Pandemi Covid-19, Layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan.

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada beberapa sektor, termasuk pendidikan. Dunia pendidikan juga terkena dampaknya. Pendidik harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, bahkan ketika siswa berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut untuk memaknai media pembelajaran sebagai inovasi menggunakan media online.

Bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan di kelas. Keberhasilan mengintegrasikan nasihat dan konseling di sekolah tidak hanya bergantung pada kemampuan konselor atau bimbingan, tetapi juga pada kemauan semua pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah dan wali kelas, untuk bekerja sama. Sudah menjadi sarana bagi Guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan pelayanan kepada setiap siswa tanpa menghadapi pandemi, namun saat ini kita menghadapi masalah Covid19, dan banyak kendala bagi semua instansi, baik itu sekolah yang menawarkan kursus kepada siswa, atau

⁴⁰Prayitno, "Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan", Padang: Universitas Negeri Padang, 2014, h. 149-150.

memberikan pembelajaran melalui pembelajaran online, selama pandemi Covid19.⁴¹

Semua pengajar dan siswa harus dapat belajar menggunakan berbagai model pembelajaran online, dan ada banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu penyebaran layanan bimbingan dan konseling online. Guru BK berlomba-lomba memantau dan mempelajari hal-hal baru, berusaha menerapkan pembelajaran yang berani, karena siapa pun yang memahami kecanggihan teknologi informasi akan siap dan mampu bersaing di masa pandemi Covid-19 saat ini.

Selain itu, dengan merebaknya pandemi Covid-19 saat ini, muncul kekhawatiran dan rintangan yang lebih serius bagi bimbingan siswa dan guru. tatap muka instruksi Akibatnya, banyak modalitas layanan bimbingan dan konseling dapat digunakan untuk mencapai hal ini. Layanan bimbingan dan konseling semakin banyak tersedia. Ini dapat dilakukan secara langsung atau dengan menggunakan media seluler (Android) atau teknologi eksklusif lainnya. Aplikasi seperti Whatsapp, Google Classroom, Zoom, dan Google, untuk beberapa nama. Hal ini dimaksudkan agar layanan bimbingan dan konseling lebih mudah diakses, komunikatif, interaktif, dan inovatif, khususnya bagi siswa yang mengikuti pembelajaran online di masa pandemi Covid19. Namun demikian, konsep-konsep dalam kode etik bimbingan dan konseling tetap diingat dan diperhatikan.⁴²

Sistem pembelajaran dilakukan melalui personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat secara bersamaan melakukan pembelajaran bersama menggunakan grup media sosial seperti *Whatsapp* (WA), Telegram, Instagram, aplikasi zoom atau media lainnya sebagai sarana belajar. .

Bisa dikatakan masa pandemi Covid19 ini merupakan peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi dengan Industry 4.0 maupun orang tua sebagai mentor. Kami berharap setelah pandemi Covid19 kita akan terbiasa

⁴¹Irmayanti, “*Hasil Evaluasi Bimbingan Belajar dan Bimbingan Belajar di Masa Pandemi Covid 19*”, Sapaya: Universitas Megarezky, 2020, h. 9-11.

⁴²Putri, “*Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*”.*Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2020, h. 16.

dengan sistem saat ini sebagai budaya belajar dalam pendidikan yang berorientasi dan menasehati guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa yang dititipkan menggunakan inovasi baru sesuai dengan era revolusi industri 4.0 dan tidak mengabaikan protokol kesehatan.

- 1) Gunakan media Whatsapp. Media ini digunakan untuk memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa atau konselor secara sederhana tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Demikian juga orang tua siswa yang sibuk bekerja dapat memperoleh layanan ini dan dapat dihubungi dimanapun mereka berada
- 2) Bimbingan ke situs web media. Ini adalah salah satu pendukung yang mampu menampilkan halaman yang memungkinkan untuk menampilkan informasi tekstual, gambar diam atau bergerak, animasi atau suara yang dapat diakses oleh semua orang, termasuk siswa.
- 3) Media cybercounseling. Guru BK dapat memberikan pelayanan di dunia maya dengan menggunakan dan menggunakan media sosial *video call*. Melalui model bimbingan ini, konselor dan konseli tetap dapat bertemu secara langsung dan berkomunikasi secara verbal di pusat konseling, dapat menunjukkan empati dan perhatian penuh kepada konseli, melihat gerak-gerik konseli dan saling berkomunikasi secara verbal.
- 4) Media konsultasi elektronik. Konseling media internet pada umumnya mengacu kepada profesi yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan jiwa menggunakan teknologi komunikasi internet. Yang perlu disiapkan dalam *basic electronic advice* adalah sebaiknya konselor dan konseli memiliki paket internet yang sesuai.

Jika sebelumnya konseling online atau email atau kotak surat Facebook, bimbingan dan konseling online atau melalui dunia maya memanfaatkan hal-hal baru jika sebelumnya konseling online atau email atau kotak surat Facebook. Karena perkembangan mode online sangat pesat di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, konseling lebih sederhana dengan Whatsapp, lebih kompleks dan mudah digunakan, guru yang membimbing dan menasehati harus lebih terlibat dan proaktif dalam mengikutinya. Dengan usia epidemi Covid-19 saat ini, mereka

tidak boleh dilampaui dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Penyediaan layanan konsultasi melalui aplikasi video call Whatsapp yang tidak terjadwal setiap minggunya merupakan salah satu langkah pengembangan dan inovasi yang dapat dilakukan di luar konsultan.

Tidak sulit memberikan penyuluhan melalui video percakapan Whatsapp karena hampir semua guru dan siswa BK memiliki HP Android dan sudah terbiasa menggunakan teknologi komputer (WA) Whatsapp. Layanan Wifi tersedia di hampir setiap sekolah dan pengelola hanya perlu mentransmisikan program BK yang dirancang melalui kegiatan layanan bimbingan online kepada pihak-pihak terkait sekolah, dalam hal ini wakil ketua bidang kurikulum, agar dapat berjalan dengan baik. Ini penting karena merupakan salah satu tanggung jawab sekolah untuk mendukung sistem pendukung program terkait..

Bioskop konseling adalah jenis terapi kreatif di mana seorang konselor dapat menunjukkan film pendek atau video kepada klien sebagai bagian dari proses konseling. Youtube masih menjadi salah satu sumber belajar online paling populer saat ini. Dalam menyusun bahan ajar, konselor dapat mengembangkan sendiri video Youtube atau menggunakan link Youtube yang telah disediakan. Bimbingan sinema konseling adalah suatu metode layanan konseling kepada siswa melalui film pendek atau video yang dapat dibuat secara individu atau kelompok dan memiliki tujuan yang menghasilkan efek positif. Hal ini dikarenakan selama masa Pandemi Covid-19, siswa lebih mudah mengakses konten YouTube yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, pendidikan, dan profesional.

Etika pelayanan bimbingan dan konseling online mirip dengan layanan konseling non-online atau tatap muka. Perbedaannya adalah alat tambahan digunakan dalam implementasi layanan, oleh karena itu layanan tidak dieksekusi secara langsung. Etika dalam pemberian layanan nasihat dan konseling online secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut: a) review tentang kelebihan dan kekurangan layanan bimbingan dan konseling online, 2) pemanfaatan teknologi dalam konseling konseling online, 3) jenis layanan bimbingan konseling online yang tersedia, dan 4) akses aplikasi IT untuk layanan bimbingan konseling online 5) fitur hukum dan konseling pembatasan online pada penggunaan teknologi

dalam konseling, 6) jika layanan diberikan antar wilayah atau negara, hal-hal teknis yang mempengaruhi teknologi dalam bisnis dan hukum adalah relevan, 7) Konseli harus membuat perjanjian regional dan terkait untuk teknologi yang digunakan, serta 8) perjanjian mengenai penggunaan situs dalam penyediaan layanan bimbingan dan konseling.

Tata cara layanan bimbingan dan konseling online, menurut Wibowo, adalah sebagai berikut:

a) Persiapan

Meliputi perangkat teknis (hardware) dan perangkat lunak (software) yang akan dipakai dalam prosedur kegiatan bimbingan dan konseling online. Konselor juga dipersiapkan dalam hal kemampuan akademik, evaluasi etika dan hukum, dan tata kelola selama periode persiapan..

b) Tahap pelayanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling diberikan dengan cara yang sama seperti layanan tatap muka. Evaluasi, evaluasi, interpretasi, pembinaan, dan evaluasi adalah bagian dari itu. Perbedaannya adalah bahwa selama tahap implementasi, konsultan dan pengguna harus dapat membentuk hubungan dengan bantuan alat tambahan, memungkinkan proses pembinaan dan konseling yang lebih fleksibel. Teknik atau pendekatan yang akan digunakan ditentukan oleh masalah yang sedang dihadapi konseli.

c) Pasca layanan bimbingan dan konseling

Tahap terakhir yaitu memantau seberapa baik proses konseling dan konseling online berjalan. Ada tiga kemungkinan yang bisa terjadi: (1) layanan bimbingan konseling online dapat berhasil, dibuktikan dengan kemampuan konseli dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang sebenarnya, (2) layanan bimbingan konseling bisa diteruskan pada proses layanan selanjutnya, atau (3) konseli akan mencari nasihat dari seorang konselor atau ahli lainnya..

Dengan layanan pembinaan dan konseling online, layanan pendidikan online dapat membantu siswa mengatasi tantangan belajar dan mencapai kemandirian siswa.

Sesuai dengan uraian di atas, layanan bimbingan dan konseling online merupakan bagian dari sistem pendidikan yang dapat membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang timbul selama proses belajar mengajar guna mencapai perkembangan peserta didik yang optimal. Dalam hal ini, setiap upaya harus dilakukan untuk mengembangkan ikatan emosional yang kuat antara guru bimbingan dan anak-anak. Program layanan bimbingan dan konseling yang telah dicanangkan sebagai empat komponen sektor layanan bimbingan dan konseling juga sedang dilaksanakan. Orientasi pribadi, sosial, akademik, dan profesional merupakan empat komponen pengabdian lapangan.

1) Tujuan bimbingan pribadi adalah agar konseli/siswa mengembangkan dan menyatukan konsep diri yang positif, memahami kelemahan dan kelebihan, serta menerima keadaan yang ada. Mahasiswa diharapkan mampu mengatasi wabah Covid-19 melalui bimbingan individual:

- a) Mengatasi keterbatasan diri agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, selalu menjaga diri, mengutamakan kesehatan, dan mampu menjalani pola hidup sehat.
- b) Mampu menilai potensi diri, serta kelebihan dan kekurangan diri.
- c) Menentukan ukuran perolehan tujuan diri.
- d) Membuat keputusan yang sejalan dengan diri sendiri.
- e) Mengakui dan menerima tanggung jawab atas tindakannya sendiri.

2) Pada masa epidemi Covid-19, layanan bimbingan sosial adalah layanan yang membantu siswa memahami, menilai, dan mengembangkan keterampilan interaksi sosial yang sehat dan sukses dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan masyarakat sekitar. Selama masa Covid19 ini, siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif melalui orientasi sosial:

- a) Paham akan batasan yang harus di jaga saat melakukan komunikasi dengan individu lainnya.

- b) Memelihara hubungan yang harmonis dengan keluarga, teman, dan masyarakat luas.
 - c) Bisa menjaga kontak dengan masyarakat sekitar sesuai dengan peraturan kesehatan.
- 3) Di masa pandemi Covid-19, bimbingan pengembangan keterampilan merupakan bidang layanan yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar secara optimal, dalam hal ini belajar mandiri dan belajar online. Di masa pandemi Covid-19 saat ini, diharapkan mahasiswa dapat membantu melalui pendampingan dengan:
- a) Melaksanakan pembelajaran mandiri yang efektif..
 - b) Dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran online.
 - c) Dapat menggunakan waktu sehari-hari dengan sebaik mungkin untuk belajar.
- 4) Bimbingan karir adalah sektor layanan yang membantu siswa dalam memahami dan mencari informasi, serta memilih dan membuat keputusan karir, seperti merencanakan studi tambahan. Mahasiswa diharapkan mampu mengatasi pandemi Covid19 saat ini melalui pembinaan karir:
- a) Menciptakan kerangka konsep untuk merencanakan studi lanjut/program karir se usai lulus.
 - b) Dapat melihat peluang usaha/pekerjaan disaat situasi pandemi Covid-19 yang sulit ini.
 - c) Bisa membuat usaha selama dan setelah pandemi Covid-19.

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, guru BK diharapkan dapat bekerja secara dinamis dan objektif dengan konten yang menarik dan mudah didapat siswa, terutama dalam hal mempermudah siswa dalam menggunakan layanan konseling online.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan dijelaskan sebelum membahas teori-teori yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kolaborasi kepala

sekolah, guru BK, dan guru kelas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling selama pandemi Covid19. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

1. “Kerjasama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat” oleh Wilda Gusrita diterbitkan sebagai jurnal pada tahun 2014. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antara guru BK dan mata pelajaran Guru sangat membantu dalam membimbing siswa untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara efektif, dimulai dari mengarahkan siswa untuk menyiapkan kelas, berdoa, membaca ayat suci al-qur’an, mengambil absen dan memulai pelajaran tanpa melibatkan guru BK. Begitu juga dengan guru BK tidak pernah melibatkan guru mata pelajaran dalam menyiapkan dan mengkondisikan kelas sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru BK dan guru mata pelajaran saling bekerjasama untuk mempersiapkan mental siswa untuk belajar efektif juga belum dilakukan. Guru mata pelajaran memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru BK. Begitu juga dalam memanfaatkan fasilitas belajar kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran kurang baik yaitu guru mata pelajaran menyiapkan fasilitas belajar sebelum proses pembelajaran dimulai, ada yang disiapkan di rumah ada yang di sekolah. Apabila ada kendala langsung dikonsultasikan dengan wakil sarana dan prasarana tanpa melibatkan guru BK, akan tetapi kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran dalam menangani siswa yang mengalami masalah sudah dilakukan. Apabila peserta didik mengalami permasalahan dalam belajar, guru mata pelajaran mengahlitangankan kepada guru BK, begitu juga dalam menangani berbagai permasalahan peserta didik guru BK melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran agar permasalahan peserta didik terentaskan dengan baik.
2. “Kerjasama Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menciptakan Rasa Saling Percaya di SMAN 3 Kluet Utara”, Tesis

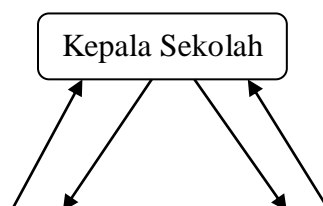
Emaliza Fitri tahun 2018. Hasil temuan mengungkapkan bahwa terdapat tingkat kerjasama dan kepercayaan yang tinggi antara kepala sekolah dengan bimbingan guru BK. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling menunjukkan bahwa mereka selalu terhubung dalam perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan konseling. Memberikan kepercayaan penuh kepada staf, guru, dan siswa, menciptakan komunikasi yang baik dan nyaman antara satu sama lain, saling menghormati, dan mengutamakan transparansi dan akuntabilitas, tanggung jawab pelaksanaan program, dan kepercayaan terbentuk melalui perilaku antara orang yang memberi kepercayaan dan orang yang dipercayakan. merupakan langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dan bimbingan konseling bekerjasama untuk menciptakan kepercayaan di SMAN 3 Kluet Utara.

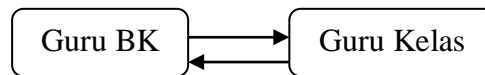
3. Penelitian Yunarsih (2017), “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pengendalian Emosi Belajar Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Karya Ibu Palembang”, yang berupa skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama yang mempunyai beberapa bentuk yang selalu dilakukan, seperti memberikan motivasi dan nasihat, memberikan nilai pelanggaran tata tertib pada siswa yang melanggar aturan sekolah, memberikan surat peringatan orangtua kepada siswa yang bermasalah dan mendiskusikan masalah siswa secara bersama-sama.

C. Kerangka Teoritis

Kerjasama ialah ketika individu atau kelompok bekerja sama dalam menggapai sasaran bersama. Guru BK tidak bisa beroperasi sendiri dalam melaksanakan sekolah untuk memahami dengan pengelola kelas dan guru..

Diagram alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersebut, menurut Marsidin, merupakan figur kunci dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kemampuan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil akhir suatu lembaga pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan.⁴³

Berikut ini adalah peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah:

- a. Membantu semua program bimbingan dan konseling dengan bantuan administrasi, dorongan, dan kepemimpinan.
- b. Berdasarkan kebutuhannya, menentukan pegawai yang tepat, baik dari segi profesi maupun jumlah.
- c. Membantu dalam mendefinisikan dan penetapan tugas anggota staf.
- d. Menugaskan tanggung jawab untuk menetapkan program nasihat dan konseling kepada "*guidances specialist*" atau konselor.
- e. Mendidik guru, siswa, orang tua, dan masyarakat tentang pekerjaan konselor melalui pertemuan guru, pertemuan, pertemuan orang tua, dan buletin bimbingan dan konseling.
- f. Membantu konselor, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk hubungan kerja yang kooperatif dan saling menguntungkan.
- g. Memastikan tersedianya fasilitas dan bahan yang sesuai untuk penyampaian layanan bimbingan dan konseling.
- h. Mendorong terciptanya suasana yang menumbuhkan bimbingan dan konseling yang efektif dengan mendorong

⁴³Novitya, "*Strategi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*". UNP. h. 5.

terciptanya lingkungan yang dapat meningkatkan hubungan antar manusia.

- i. Memberikan dukungan dan semangat dalam merencanakan dan memanfaatkan waktu belajar untuk sesi bimbingan dan konseling klasikal, kelompok, dan individu.
- j. Penjaga sekolah yang bertanggung jawab dan disiplin, mendukung konselor dalam pengembangan perilaku siswa tetapi bukan sebagai penegak disiplin

Kerjasama atau kegiatan kepala sekolah, serta pendampingan dan penyuluhan dengan guru BK yang diungkapkan oleh Nawawi, meliputi:⁴⁴

- 1) Kegiatan formal

Kegiatan formal ialah kegiatan yang terorganisir, sistematis, dan terencana. mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan di sekolah.

- 2) Kegiatan informal

Tindakan yang tidak terencana dan tidak sistematis disebut sebagai kegiatan informal. Ini adalah jenis bisnis yang ada untuk mendukung kegiatan formal yang sudah ada sebelumnya.

2. Guru Bimbingan Konseling

Penyuluh bimbingan dan konseling, menurut Prayitno adalah pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara tegas ditugaskan kepada mereka. Akibatnya, tidak semua pengajar atau guru sembarangan memberikan bimbingan dan konseling.⁴⁵

Tugas guru bimbingan dan konseling adalah:

- a. Mempromosikan kegiatan bimbingan dan konseling (khususnya bagi siswa).

⁴⁴Yusliadi, "*Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Konferensi Kasus di SMP N 6 Banda Aceh*", Banda Aceh: UINAR, 2017, h. 11.

⁴⁵Prayitno, "*Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*". Jakarta: Dirjen Dikti Diknas, 1997. Hal 24.

- b. Bersama dengan koordinator BK membuat rencana program orientasi dan penyuluhan.
- c. Merumuskan penyusunan kegiatan bimbingan dan konseling.
- d. Memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di bawah tanggung jawabnya (pelaksanaan layanan dasar, respon, perencanaan individu dan sistem pendukung).
- e. Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.
- f. Melakukan analisis terhadap hasil evaluasi
- g. Tindak lanjut berdasarkan hasil analisis evaluasi.
- h. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
- i. Bertanggung jawab atas tugas dan kegiatannya kepada koordinator pengawas guru atau kepala sekolah.
- j. Menghadirkan pribadi sebagai sosok moral yang berakhlak mulia (seperti taat beribadah, jujur, tanggung jawab, sabar, disiplin, hormat kepada pimpinan, rekan kerja dan murid).
- k. Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah., disiplin, respek terhadap pimpinan, kolega, dan siswa).

3. Guru Kelas

Winkel menjelaskan guru kelas sebagai pembimbing kesatuan kelas dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengajar berarti melanjutkan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Sementara mengacu pada pengembangan keterampilan siswa, juga mengacu pada kenyataan bahwa seorang guru atau guru kelas harus menjadi guru atau guru kelas di bidang kemanusiaan. Orang tua kedua dapat membantu anak-anak memahami dan memodifikasi tugas perkembangan mereka untuk

membentuk sikap dan membantu mereka mendefinisikan diri mereka sendiri.⁴⁶

Berikut ini adalah tanggung jawab guru kelas dalam layanan bimbingan dan konseling:

- a. Menolong guru BK dalam melaksanakan pekerjaan rumahnya untuk kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa (dengan mendorong) untuk menerima layanan bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan.
- c. Ikut aktif dalam kegiatan khusus seperti konferensi kasus, rujukan.
- d. Mengawasi siswa yang membutuhkan bantuan khusus.

Bentuk kerjasama antara guru bimbingan dan wali kelas mengenai kebutuhan dan kegiatan siswa di kelas adalah:

- 1) Penanggulangan siswa yang melanggar tata tertib sekolah, dengan indikator.
 - a) Mengidentifikasi gejala pola asuh pada siswa, terutama dengan guru kelas.
 - b) Merancang atau menyusun program BK berdasarkan kebutuhan siswa dan situasi sekolah.
 - c) Hubungan dengan siswa dan orang tua siswa.
 - d) Pengumpulan informasi yang diperlukan untuk evaluasi orientasi.
 - e) Menolong siswa yang hasil belajarnya kurang baik, dengan indikator.
 - f) Mengembangkan suasana kelas yang melibatkan hubungan baik dengan siswa.
 - g) Mewujudkan pengembangan diri siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.

⁴⁶Heriyanto, “*Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Mentawai*”.STKIP.h 2.

- h) Melakukan kunjungan rumah kepada siswa terutama dengan guru kelas.
- i) Membuat kontrak dengan siswa, khususnya dengan orang tua siswa.

Oleh karena itu, melalui keterangan di atas dapat disimpulkan jika kepala sekolah, guru BK dan guru kelas harus bekerja sama dengan baik. Membangun model kerjasama yang baik diantara pimpinan sekolah, guru bimbingan konseling dan guru kelas merupakan suatu kewajiban dan menjadi komitmen antara pimpinan sekolah, guru bimbingan konseling dan guru kelas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Metode kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang menghasilkan deskripsi data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan oleh individu, atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁷

Metode kualitatif digunakan karena beberapa alasan, antara lain lebih adaptif dan adaptif terhadap berbagai realitas, secara langsung menghadirkan sifat hubungan peneliti-yang diwawancarai, dan lebih sensitif karena dapat mengadaptasi dan sangat mempertajam pengaruh timbal balik, model dengan nilai yang dihadapkan pada peneliti.⁴⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas berkolaborasi menawarkan layanan bimbingan konseling di MTsN 2 Medan selama masa pandemi Covid-19.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan data yang dikumpulkan di lapangan berupa fakta-fakta data yang perlu dianalisis secara mendalam. Akibatnya, metode kualitatif akan menghasilkan data yang lebih mendalam, terutama jika peneliti sendiri terlibat di wilayah tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat utama untuk mengumpulkan data yang terkait langsung dengan instrumen atau topik penelitian.⁴⁹

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Penelitian ini berlangsung selama 4 (empat) bulan, dari bulan Mei sampai dengan Agustus, dengan waktu 3 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan dan penyajian data dalam bentuk skripsi.

⁴⁷Lexy J. moeleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 4.

⁴⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, "*Dasar-Dasar Penelitian*", Surabaya: Elkap, 2006, h. 116.

⁴⁹Sugiyono, "*Memahami Penelitian*", Bandung: CV Alfabeta, 2005, h. 2.

2. Tempat

Penelitian ini bertempat di MTs Negeri 2 Medan yang terletak di Jalan Peratun No. 3 Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

C. Subjek Penelitian

Orang, tempat, atau benda yang diamati dalam konteks penyetalan sebagai sasaran disebut sebagai subjek penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah 4 orang dari Sekolah MTsN 2 Medan: 1 Kepala Sekolah, 2 Guru BK, dan 1 Guru Kelas.

D. Metode Pengumpulan Data

Peneliti berfungsi baik sebagai instrumen dan pengumpul data dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan

Subagyo mendefinisikan observasi sebagai "pengamatan yang bertujuan dan metodis atas kejadian-kejadian sosial dengan gejala-gejala psikologis yang akan direkam setelahnya". Pada tahap observasi ini, penulis bermaksud untuk melihat data kerjasama kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di masa pandemi Covid-19.⁵⁰

2. Interview

Wawancara merupakan pembicaraan di mana kedua belah pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan, memiliki tujuan yang pasti. Beberapa macam teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara yang mengarah pada pedoman yang telah dirumuskan berdasarkan keperluan penggalan data dalam penelitian.⁵¹

3. Dokumentasi

⁵⁰Joko Subagyo, "*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*", Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 63.

⁵¹Ibid.,h. 135.

Teknik dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini penulis berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dilapangan.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti memanfaatkan analisis data dengan model Milles dan Huberman, yang terdiri dari:⁵²

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan semua data, informasi, dan dokumentasi di lapangan atau di lokasi penelitian dan menggunakan analisis data dalam bentuk reduksi data. Peneliti selanjutnya melakukan prosedur seleksi dan penyederhanaan data yang dikaitkan dengan judul penelitian atau topik penelitian setelah mengumpulkan semua data. Reduksi data dilakukan untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan di lapangan atau di lokasi penelitian. Melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan atau lokasi penelitian, menilai secara tepat dan langsung, kemudian mengidentifikasi data lapangan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan pembahasan penelitian, sehingga menghasilkan hasil yang lebih unggul.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, peneliti menggunakan analisis data berupa data, yang meliputi pemilihan dan evaluasi data yang terkait dengan studi atau derajat pembahasan. Peneliti dapat menangkap apa yang sedang terjadi dalam penelitian dengan menyajikan data, serta topik terkait yang akan disajikan dan digunakan untuk penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

⁵²Milles dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16.

Setelah data direduksi, peneliti melanjutkan dengan penyajian data yang meliputi seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian, yang kemudian diolah dan dianalisis, dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan Menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berupa data, tulisan, perilaku pada topik atau lokasi penelitian terkait Kerjasama Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Selama Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keakuratan data dimanfaatkan untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang dilihat dan diselidiki berkaitan dengan kenyataan, sehingga menghasilkan pencarian yang sempurna. Untuk validitas data, penulis menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan hasil teoritis dan lapangan dari satu sumber data dengan data dari sumber lain. Teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk kontrol atau perbandingan dengan data dikenal sebagai triangulasi. Ada empat teknik di antaranya: Sumber, metodologi, kajian, dan teori digunakan untuk membuat pendekatan triangulasi.

Dalam karya ini, triangulasi teori dan triangulasi sumber digunakan. Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa formulasi informasi, yang kemudian dibandingkan dengan sudut pandang teoritis yang sesuai untuk menghindari bias peneliti sendiri terhadap temuan atau kesimpulan yang dicapai. Triangulasi sumber adalah proses membandingkan atau memeriksa kembali tingkat kepercayaan pada data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda dan dengan instrumen yang berbeda:

1. Bandingkan data hasil observasi (pengamatan) dengan data hasil wawancara.
2. Membuat perbandingan antara apa yang diungkapkan informan di depan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3. Meneliti data wawancara terhadap dokumen yang dikumpulkan atau dihubungkan dengan wawancara.⁵³

⁵³Lexy J.Moleong, “*Metodologi Penelitian...*”,h. 178.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTsN 2 Medan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan (MTsN 2 Medan) dahulu bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Medan. PGAN 6 tahun dihapuskan oleh pemerintah sejak Tahun Pelajaran 1979-1980 ketika terjadi perubahan kebutuhan SDM guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dengan menerapkan lulusan Diploma III. Para siswa MTs Negeri Medan disuguhi lagu ciptaan PGAN Medan Kelas I sd III pada awal tahun ajaran 1980-1981. Juga di Jl. Pancing, Teknik KBM (sekarang Jl. Williem Iskandar).

MTs Negeri Medan juga membuka pusat belajar mengajar baru di Jl. Bela Desa Amplas-Kec. Patumbak pada tahun 1983. Proses KBM saat ini sedang berlangsung di MTs Negeri Medan Jl. Memancing (sekarang Jl. Williem Iskandar). Terjadi juga pergantian kepemimpinan di MTs Negeri Medan, sebagai berikut:

Pak Drs. H.M. Sanip Ma'un adalah ketua pertama MTs Negeri Medan, disusul oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar, dan terakhir Drs. H.M. Sotar Siregar.

MTs Negeri Medan dipecah menjadi dua bagian pada tanggal 1 April 1996, dengan MTs Negeri 1 Medan yang berlokasi di Jl. Pertahanan Desa Amplas Patumbak dan MTs Negeri 2 Medan yang berlokasi di Jl. Peraturan No. 03 Kompleks Perkebunan Medan. Pak Drs. Marahalim Siregar dan Bpk. Drs. H. Sotar Siregar adalah penggerak di balik pemekaran MTs Negeri Medan menjadi dua bagian, yang berlangsung di bawah kepemimpinan Drs. H.Suangkupon Siregar.

2. Profil MTsN 2 Medan

Nama Madrasah	: MTsN 2 Medan
NSM	: 112111270002
NPSN	: 60725141
NPWP	: 00.198.14.5-124.000
Akreditasi	: A

Alamat	: Jl. Peratun No.3
Desa/Kelurahan	: Sidorejo Hilir
Kecamatan/Kota	: Kec. Medan Tembung/ Kota Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: MTs
Tahun Berdiri	: 1995
Status Tanah	: Bersertifikat
Luas Tanah	: 7.360 m ²

3. Visi dan Misi MTsN 2 Medan

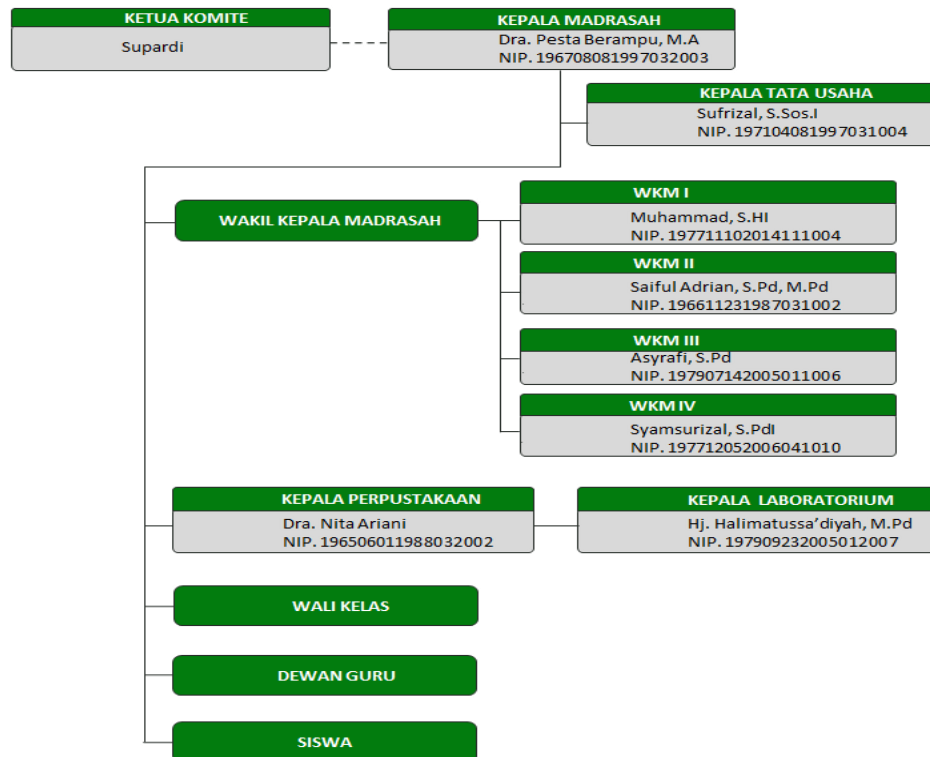
a. Visi MTsN 2 Medan

Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yang populis, Islami, Berkualitas, dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi MTsN 2 Medan

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menerapkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi secara islami.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, rapi dan pendidikan yang sesuai dengan standar BSNP.
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mewujudkan lingkungan bestari bersih, sehat, rapi dan indah yang kondusif serta memiliki tekad mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup secara berkesinambungan.

4. Struktur Organisasi MTsN 2 Medan



Gambar 1: Struktur Organisasi

5. Keadaan Guru MTsN 2 Medan

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu diperlukan peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru yang mengajar di MTsN 2 Medan guna menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan dan keberhasilan guru dalam mengimplementasikannya tidak diragukan lagi didukung oleh pengetahuan, kemampuan, dan pengalamannya yang luas..

Di MTsN 2 Medan, kehadiran guru sangat menentukan keberhasilan kurikulum. Akibatnya menjadi aspek penting bagi keberhasilan pelaksanaan tugas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di sekolah, sesuai dengan bidang keahliannya bagi pengajar. Pengajar penuh MTsN 2 Medan. Tabel berikut dapat digunakan untuk menentukan jumlah guru menurut jenis kelamin di MTsN 2 Medan tahun 2020-2021:

Tabel 1

Daftar Guru/ Pegawai

No	Kategori Guru/Pegawai	Lk	Pr	Jumlah
1	Guru PNS Kemenag	17	55	72
2	Guru PNS yang diperbantukan	1	0	1
3	Guru Honoror	8	12	20
4	Pegawai PNS Kemenag	3	2	5
5	Peg. Honor/Tenaga Teknis	11	9	20
	Jumlah	40	78	118

Sumber Data: Staf Tata Usaha MTsN 2 Medan

6. Keadaan Guru BK MTsN 2 Medan

Kehadiran guru bimbingan dan konseling di MTsN 2 Medan sangat dibutuhkan untuk memperlancar pelaksanaan pendidikan. Guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, terutama ketika mereka mengalami kesulitan berpartisipasi dalam atau melaksanakan tugas belajar. Bimbingan dan konseling sangat penting untuk diberikan, karena dapat berdampak negatif pada kegiatan pembelajaran berbasis sekolah.

Hal ini dikarenakan, ketika melakukan kegiatan pembelajaran, siswa akan ragu-ragu menghadapi masalah yang akan menghambat kemampuannya untuk menyelesaikannya. Konselor sekolah, khususnya yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam menyelenggarakan pelatihan di sekolah, mendorong penerapan bimbingan dan konseling di sekolah.

Guru Bimbingan dan Konseling yang bertempat di MTsN 2 Medan ada sebanyak 2 orang yaitu Yanda Muhammad Syafrial, S.Pd, dan Bunda Nona Juli Angraini, S.Pd.

7. Keadaan Siswa MTsN 2 Medan

Siswa merupakan anggota masyarakat sekolah yang akan dididik melalui kegiatan pembelajaran berbasis sekolah. Siswa bukan hanya mata pelajaran yang akan disuplai untuk tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah, tetapi juga merupakan mata pelajaran yang akan digunakan untuk melaksanakan

pembelajaran di sekolah. Setiap siswa berharap dapat mencapai hasil yang memuaskan ketika melaksanakan kegiatan belajarnya..

Salah satu sumber keprihatinan utama adalah meningkatnya siswa yang menunjukkan antusiasme yang besar untuk kegiatan belajar di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung jumlah siswa di MTsN 2 Medan:

Tabel 2
Keadaan Siswa Kelas VII

No	Kelas	Lk	Pr	Jlh	Wali Kelas
1	Asrama	0	16	16	Dra. Hj. Nurjani, M.P.Fis
2	VII - P 1	14	18	32	Sehat Matuah Ritonga, S.Pd
3	VII - P 2	15	17	32	Hj. Novida Hairuni, S.Pd
Total		29	35	80	
4	VII – 1	12	20	32	Elvi Yosna Lubis, S.Pd
5	VII – 2	16	16	32	Muchtar Riza Akbar, S.Pd
6	VII – 3	16	16	32	Nuraini Erlinda, M.Pd
7	VII – 4	14	18	32	Tri Wahyuni, S.Pd
8	VII – 5	18	14	32	Vini Yovina, S.Pd
9	VII – 6	16	16	32	Surianto, S.Ag
10	VII – 7	14	18	32	Mardiyah Rambe, SS
11	VII – 8	16	17	33	Fakhridayani Harahap,S.Pd
12	VII – 9	16	16	32	Ratih Swastika Zulmi, S.Pd.I
13	VII – 10	14	18	32	Rosalinda Pasaribu, S.Pd
Total		152	169	321	
Jlh		181	204	401	

Sumber Data: Staf Tata Usaha MTsN 2 Medan

Tabel 3
Keadaan Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Lk	Pr	Jlh	Wali Kelas
14	VIII - P 1	13	16	29	Irma Safiah Lubis, S.Pd
15	VIII - P 2	12	16	28	Dra. Hj. Ermi Suhartyni, MA
Total		25	32	57	
16	VIII – 1	14	18	32	Zuarniwati, S.Ag
17	VIII – 2	15	18	33	Khalidah, M.Hum
18	VIII – 3	13	18	31	Hj. Anda, S.Ag, M.Pd
19	VIII – 4	14	18	32	Syaripa Hasibuan, S.Pd
20	VIII – 5	14	18	32	Siti Maburrah, S.Pd
21	VIII – 6	14	18	32	Sarwedi, ST
22	VIII – 7	14	18	32	Rahmi Wardah, S.Ag
23	VIII – 8	14	18	32	Dra. Hj. Paridawati
24	VIII – 9	13	19	32	Naharman, S.Ag
25	VIII – 10	27	17	44	Supriana, S.Pd
Total		152	180	332	
Jlh		177	212	389	

Sumber Data: Staf Tata Usaha MTsN 2 Medan

Tabel 4

Keadaan Siswa Kelas IX

No	Kelas	Lk	Pr	Jlh	Wali Kelas
26	IX - P 1	10	18	28	Nurhidayati Nst, S.Pd
27	IX - P 2	9	15	24	Dra. Hj. Hotnida Sari Siregar, MA
Total		19	33	52	
28	IX 1	20	18	38	Rina Sefriani Nasution, S.Pd
29	IX 2	14	25	39	Ishak Hasibuan, S.Pd.I
30	IX 3	18	19	37	Erliani, S.Ag
31	IX 4	18	20	38	Hanizar Sary, M.Pd
32	IX 5	16	22	38	Hj. Masdelina, SPd.I
33	IX 6	20	18	38	Dra. Hj. Minarni Harahap
34	IX 7	20	18	38	Dra. Hj. Jusliana

35	IX 8	17	20	37	Drs. A. Mu'in
36	IX 9	20	18	38	Tuti, S.Pd.I
37	IX 10	19	20	39	Fauziana Lubis, SPd
Total		182	198	380	
Jlh		201	231	432	

Sumber Data: Staf Tata Usaha MTs N 2 Medan

8. Fasilitas

Efisiensi kegiatan pembelajaran di sekolah dibantu oleh sarana dan prasarana. Menurut data yang diperoleh, MTsN 2 Medan memiliki sarana dan prasarana yang baik. Semua fasilitas dirancang untuk mendukung optimalisasi kegiatan belajar mengajar di MTsN 2 Medan dengan fasilitas ruang belajar yang memadai dan didukung oleh ruang gedung lainnya seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, asrama, MGMP, ruang BK, ruang UKS, ruang pramuka, ruang administrasi, ruang seni, lab komputer, lab multimedia/bahasa, lab IPA, lab volt, perpustakaan, dan lab komputer.

Tabel 5
Kedaaan Ruangan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	36			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Laboratorium Komputer		1		
6.	Ruang Perpustakaan	1			
7.	Ruang UKS	1			
8.	Ruang Kesenian	1			
9.	Asrama	1			
10.	Toilet Guru	2			
11.	Toilet Siswa	12			
12.	Ruang BK	1			
13.	Ruang OSIS	1			

14.	Ruang Pramuka	1			
15.	Masjid	1			
16.	Pos Satpam	1			
17.	Kantin	9			
18.	Koperasi	1			
19.	Tempat berwudhu	21			

Sumber Data: Staf Tata Usaha MTs N 2 Medan

9. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah. Umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Adapun ekstrakurikuler yang terdapat di MTsN 2 Medan antara lain:

- a. Ekstrakurikuler dibidang keagamaan yaitu Tilawatil Qur'an dan Tahfidz/BTQ.
- b. Ekstrakurikuler dibidang Akademik yaitu Olimpiade/KSM, English Club, dan Arabic Club.
- c. Ekstrakurikuler dibidang Krida yaitu PMR, Dokter Remaja, Pramuka dan Paskibra.
- d. Ekstrakurikuler dibidang Seni dan Olahraga yaitu Seni Tari, Seni Musik, Nasyid, Drumband, Taekwondo, Futsal, Basket dan Anggar.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk kerjasama kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling sebelum masa pandemi Covid-19

Penulis tidak berwenang untuk melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan telah berlalu setelah menerima izin penelitian. Penulis mengumpulkan data dengan menyaksikan langsung kegiatan di MTsN 2 Medan. Selain itu, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan pengajar kelas di MTsN 2 Medan untuk mendapatkan data. Uraian penulis tentang hasil penelitian disajikan berdasarkan hasil pengamatan dan urutan penelitian agar disusun secara metodis tanpa mengurangi substansi yang diteliti. Penjelasan berikut memberikan gambaran temuan penelitian: Hasil wawancara dengan pengelola

sekolah, guru BK, dan guru kelas tentang bagaimana layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan selama wabah Covid-19.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah butir pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Sebelum masa pandemi Covid-19, apakah kepala sekolah bekerjasama dengan guru BK ketika melakukan layanan bimbingan konseling? Jika iya sebutkan bentuk kerjasama yang dilakukan?

Setelah peneliti mengajukan pertanyaan diatas, maka kepala sekolah di sekolah ini menjawab bahwa “iya melakukan kerjasama, bentuk kerjasama kepala sekolah contohnya memberikan fasilitas seperti ruangan BK, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan bimbingan konseling. Kepala sekolah di sekolah ini juga menambahkan bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan kepala sekolah adalah kepala sekolah juga ikut andil dalam penetapan tata tertib peraturan sekolah yang dirancang oleh BK contoh seperti kepala sekolah mengizinkan kegiatan senyum sapa salam setiap pagi”⁵⁴.

- 2) Bagaimana peran atau kontribusi apa saja yang diberikan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling?

Melalui pertanyaan yang diberikan peneliti sebelumnya lalu kepala sekolah memberi jawaban jika “peran kepala sekolah sebagai management madrasah, artinya kepala sekolah mengatur, mengelola, mengontrol dan bertanggungjawab untuk semua kondisi di sekolah. Lalu kepala sekolah menambahkan bahwa untuk kontribusi terbagi dua yaitu materi dan non materi. Materi contohnya seperti ruangan BK, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Dan non materi yaitu apapun kegiatan bimbingan konseling yang sifatnya positif maka kepala sekola akan selalu mendukung”⁵⁵.

⁵⁴Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Juni 2021

⁵⁵Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Juni 2021

- 3) Selama masa pandemi Covid-19, bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan kepala sekolah dan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling?

Dari butir pertanyaan di atas tentang bentuk kerjasama kepala sekolah dan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19 memberikan jawaban jika “selama masa pandemi Covid-19, murid melakukan pembelajaran secara daring. Maka peran guru kelas sangat besar disini artinya untuk mengontrol absensi siswa itu perannya guru kelas. Jikalau ada siswa yang tidak sesuai dengan ketentuan tata tertib maka guru kelas akan berkoordinasi dengan guru BK, dan guru BK akan berkoordinasi dengan kepala sekolah. Peran kepala sekolah yaitu jika ada anak yang tidak disiplin/ mengalami masalah dalam proses pembelajaran, maka guru BK akan diinstruksikan untuk menegur anak lewat telpon, whatsapp. Jika tidak ada tanggapan maka akan diadakan kunjungan rumah. Jika guru BK sudah mengunjungi rumah sudah tau kondisi atau permasalahan yang dihadapi siswa, maka guru BK kembali lagi ke sekolah untuk laporan kepada kepala sekolah apa tindakan yang akan diambil. Jika sudah ditetapkan tindakan apa yang ingin dilakukan maka guru BK harus mengkoordinasikannya dengan guru kelas. Jika memang kondisinya sangat berat maka orangtua siswa yang akan dipanggil kesekolah yang akan dihadiri oleh kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas, peran kepala sekolah disini ialah sebagai pengambil keputusan. Jadi selama masa pandemi Covid-19, bentuk kerjasama yang dilakukan kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas yaitu berkoordinasi untuk mendisiplinkan murid baik itu masalah absensi maupun dalam proses pembelajaran contohnya seperti terlambat mengerjakan tugas maupun tidak mengerjakan tugas”.⁵⁶ Dari jawaban kepala sekolah di atas diketahui bahwa kepala sekolah

⁵⁶Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Juni 2021

melakukan kerjasama yang baik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

- 4) Apakah kepala sekolah memberikan arahan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan konseling? Bila iya bagaimana bentuknya?

Kepala sekolah menjawab bahwa “iya kepala sekolah memberikan arahan. Karena pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini sifatnya kontinu yang artinya berketerusan. Jadi bentuk arahnya terbagi 2, yaitu melalui rapat dan pribadi. Melalui rapat intruksi yang diberikan itu diadakan setiap bulan yang dimana pertemuan dihadiri semua guru termasuk guru BK untuk mengevaluasi kegiatan belajar siswa dan rapat perencanaan untuk bulan kedepannya. Adapun melalui pribadi yaitu jika ada guru BK yang mengalami kendala atau guru BK yang memerlukan arahan maka kepala sekolah akan memanggil guru BK secara pribadi. Jadi didalam rapat akan dibahas apa yang menjadi kendala dan yang menghambat. Jika didalam rapat belum ditemukan solusi, maka kepala sekolah akan memanggil guru BK dan langsung memberikan arahan kepada guru BK”.⁵⁷

- 5) Dalam memberikan arahan selama masa pandemi Covid-19 ini, apakah kepala sekolah melakukannya secara offline atau online?

Kepala sekolah mengatakan bahwa “arahan yang diberikan masa pandemi Covid-19 tetap dilakukan secara tatap muka (Offline) melalui rapat dan pemanggilan pribadi”.⁵⁸

- 6) Bagaimana cara kepala sekolah mengawasi kegiatan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19?

Dari pertanyaan di atas kepala sekolah menjawab “cara mengawasi guru BK melalui grub kelas yang dimonitoring oleh guru kelas. Dan selama masa pandemi Covid-19 guru tetap datang

⁵⁷Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Juni 2021

⁵⁸Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Juni 2021

kesekolah, dengan demikian kepala sekolah tetap dapat memantau keaktifan guru BK melalui absensi”.⁵⁹

- 7) Apakah dalam pengawasan kepala sekolah, guru BK dan guru kelas sudah melakukan kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19?

Kepala sekolah menjawab “guru BK dan guru kelas sudah melakukan kerjasama”.⁶⁰

- 8) Apakah penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di masa pandemi Covid-19 sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sesuai pengawasan kepala sekolah?

Kepala sekolah menanggapi pertanyaan peneliti; kepala sekolah menanggapi “belum mencapai tujuan, karena kita tidak pernah mempersiapkan sebelumnya pembelajaran dengan suasana pandemi Covid-19 seperti ini, karena pasti ada pergeseran dalam proses pembelajaran. Tetapi sudah maksimal untuk pembelajaran secara daring ini karena adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru BK dan guru kelas itu sendiri”.⁶¹

- 9) Di masa pandemi Covid-19, bagaimana kepala sekolah dapat membina hubungan positif dengan instruktur BK dalam penyampaian layanan bimbingan dan konseling?

Kepala sekolah menjawab “tetap berkomunikasi dan tetap berkoordinasi antara kepala sekolah, guru BK dan guru kelas”.⁶²

- 10) Apakah ada perbedaan jenis kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebelum dan selama pandemi Covid-19, menurut kepala sekolah?

Dari butir pertanyaan di atas kepala sekolah menjawab “perbedaannya pasti ada, sebelum pandemi dilakukan secara offline, kontrol kepala sekolah lebih terlihat disini. Sedangkan

⁵⁹Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Juni 2021

⁶⁰Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Juni 2021

⁶¹Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Juni 2021

⁶²Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Juni 2021

selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara online jadi tidak bisa terpantau karena jarak dan waktu”.⁶³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru BK sendiri untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik tentang kerjasama kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas. seperti yang dijelaskan dalam spesifikasi pertanyaan dan jawaban berikut:

- 1) Adakah kerjasama kepala sekolah dan guru kelas dalam pemberian layanan bimbingan konseling sebelum pandemi Covid-19? Jika ya, apa saja jenis-jenis kerjasama?

Bapak M menjawab “iya, bentuk kerjasamanya yaitu kepala sekolah menyediakan fasilitas dan material yang cukup untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling, dan guru kelas juga berpartisipasi aktif didalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling”.⁶⁴

Ibu N menjawab “iya melakukan kerjasama, bentuk kerjasamanya yaitu kepala sekolah membentuk dan menjalin hubungan kerja yang kooperatif dan saling membantu antara guru BK, guru kelas dan pihak lain yang berkepentingan dengan layanan bimbingan konseling. Kepala sekolah juga memberikan *support administratif* dengan memberikan dorongan dan pimpinan untuk seluruh program layanan bimbingan konseling. Guru kelas juga membantu guru BK dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk kelas yang dibawah tanggungjawabnya”.⁶⁵

- 2) Kontribusi apa yang diberikan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling?

Bapak M menjawab “kepala sekolah selalu meninjau ruangan BK”.⁶⁶

Ibu N menjawab “menyediakan fasilitas dan material yang cukup untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling, kepala

⁶³Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Juni 2021

⁶⁴Wawancara dengan guru BK M pada tanggal 14 Juni 2021

⁶⁵Wawancara dengan guru BK N pada tanggal 16 Juni 2021

⁶⁶Wawancara dengan guru BK M pada tanggal 14 Juni 2021

sekolah juga memberikan dorongan dan semangat untuk pengembangan proses bimbingan konseling yang efektif”.⁶⁷

- 3) Seperti apa kerjasama yang dilakukan instruktur BK dengan pimpinan sekolah dan guru kelas dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di masa pandemi Covid-19?

Bapak M menjawab “bentuk kerjasama selama masa pandemi Covid-19, kepala sekolah memberikan bantuan paket data kepada guru BK, dan guru BK akan memberikannya kepada guru kelas dan guru kelas yang akan membagikannya kepada siswa”.⁶⁸

Ibu N menjawab “selama masa pandemi Covid-19, kerjasama lebih terlihat dari banyaknya permasalahan siswa didalam proses pembelajaran, misalnya anak yang tidak aktif dalam pembelajaran daring, anak yang tidak mengikuti pembelajaran daring, dan anak yang tidak mengerjakan tugas. Jadi guru kelas memerlukan bantuan dari guru BK. jika ada siswa yang bermasalah, maka guru kelas akan berkoordinasi dengan guru BK, dan guru BK akan meminta arahan kepada kepala sekolah untuk mendiskusikan bagaimana tindak lanjut, cara penyelesaian bahkan mencari solusi untuk masalah anak tersebut”.⁶⁹

- 4) Apa jenis layanan konseling dan bimbingan yang tersedia selama pandemi Covid-19? Layanan apa saja yang tersedia?

Bapak M menjawab “selama masa pandemi Covid-19 pemberian layanan bimbingan konseling dilakukan melalui grup kelas siswa, jika terlihat dari pantauan guru BK ada siswa yang mengalami masalah maka guru BK akan memberikan layanan individual melalui *whatsapp* maupun *zoom*. Disana siswa diberikan waktu untuk bercerita masalah apa yang sedang

⁶⁷Wawancara dengan guru BK N pada tanggal 16 Juni 2021

⁶⁸Wawancara dengan guru BK M pada tanggal 14 Juni 2021

⁶⁹Wawancara dengan guru BK N pada tanggal 16 Juni 2021

dihadapi, jika diharuskan untuk penanganan lebih lanjut maka guru BK akan melakukan kunjungan rumah (*home visit*)”.⁷⁰

Ibu N menjawab “bentuk layanan yang diberikan selama masa pandemi dilakukan secara online, karena guru BK masuk kedalam grup pembelajaran siswa. Untuk layanan yang sering diberikan selama masa pandemi Covid-19 ini adalah layanan individual dan *home visit*”.⁷¹

- 5) Apakah guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling secara offline atau online di tengah pandemi Covid-19?

Bapak M menjawab “secara online”.⁷²

Ibu N menjawab “pelaksanaan layanan bimbingan selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara online dan offline. Online melalui telpon, *via whatsapp*, sedangkan offline memanggil orangtua siswa kesekolah atau melakukan kunjungan rumah (*home visit*)”.⁷³

- 6) Apakah tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selama masa pandemi Covid-19 sudah terpenuhi?

Bapak M menjawab “belum mencapai tujuan yang diinginkan”.⁷⁴

Ibu N menjawab “belum, tapi sudah maksimal untuk pembelajaran daring ini”.⁷⁵

- 7) Apakah kepala sekolah memberikan arahan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan konseling? bila iya bagaimana bentuknya?

Bapak M mengatakan bahwa “kepala sekolah memberikan arahan, bentuknya seperti motivasi. Kepala sekolah selalu memotivasi guru BK agar terus bekerjasama dengan pihak-pihak

⁷⁰Wawancara dengan guru BK M pada tanggal 14 Juni 2021

⁷¹Wawancara dengan guru BK N pada tanggal 16 Juni 2021

⁷²Wawancara dengan guru BK M pada tanggal 14 Juni 2021

⁷³Wawancara dengan guru BK N pada tanggal 16 Juni 2021

⁷⁴Wawancara dengan guru BK M pada tanggal 14 Juni 2021

⁷⁵Wawancara dengan guru BK N pada tanggal 16 Juni 2021

yang bersangkutan didalam perkembangan proses pembelajaran peserta didik”.⁷⁶

Ibu N mengatakan bahwa “iya kepala sekolah memberikan arahan, bentuknya melalui rapat setiap bulan”.⁷⁷

- 8) Selama masa pandemi Covid-19, apakah guru kelas membantu dan melaksanakan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?

Bapak M menjawab “guru kelas selalu berdampingan dengan guru BK untuk bekerjasama mengentaskan permasalahan siswa dalam proses pembelajaran daring”.⁷⁸

Ibu N menjawab “membantu, karena guru kelas yang lebih tau tentang absensi siswa, tugas dan lainnya. Jadi jika ada siswa yang bermasalah guru BK akan menghubungi guru kelas untuk mendapatkan informasi diri siswa”.⁷⁹

- 9) Di masa pandemi Covid-19, bagaimana cara instruktur BK menyampaikan adopsi layanan bimbingan konseling dengan kepala sekolah dan guru kelas?

Bapak M mengatakan bahwa “guru BK mengkomunikasikan layanan bimbingan konseling melalui rapat atau evaluasi yang diadakan setiap bulan yang dihadiri oleh semua guru termasuk kepala sekolah dan guru kelas”.⁸⁰

Ibu N mengatakan bahwa “melalui rapat”.⁸¹

- 10) Di masa pandemi Covid-19, bagaimana guru BK bekerja sama dengan pimpinan sekolah dan guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling?

Bapak M menjawab “tetap berkoordinasi dan berkomunikasi dengan guru kelas dan kepala sekolah”.⁸²

⁷⁶Wawancara dengan guru BK M pada tanggal 14 Juni 2021

⁷⁷Wawancara dengan guru BK N pada tanggal 16 Juni 2021

⁷⁸Wawancara dengan guru BK M pada tanggal 14 Juni 2021

⁷⁹Wawancara dengan guru BK N pada tanggal 16 Juni 2021

⁸⁰Wawancara dengan guru BK M pada tanggal 14 Juni 2021

⁸¹Wawancara dengan guru BK N pada tanggal 16 Juni 2021

⁸²Wawancara dengan guru BK M pada tanggal 14 Juni 2021

Ibu N menjawab “rajin berkomunikasi, jadi guru BK setiap hari bertanya kepada guru kelas ada tidak siswa yang mengalami permasalahan belajar selama daring, jika ada maka guru BK juga akan mengkomunikasikannya kepada kepala sekolah untuk mendapatkan arahan lebih lanjut”.⁸³

- 11) Di masa pandemi Covid-19, bagaimana guru BK bekerja sama dengan pimpinan sekolah dan guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling?

Bapak M mengatakan “tidak ada bedanya, karena tetap berkoordinasi dengan guru kelas dan kepala sekolah”.⁸⁴

Ibu N mengatakan “perbedaannya pasti ada, sebelum pandemi dilakukan secara offline, kontrol kepala sekolah lebih terlihat disini. Sedangkan selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara online jadi tidak bisa terpantau karena jarak dan waktu.”⁸⁵

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas yaitu:

- 1) Apakah guru kelas memimpin guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling sebelum pandemi Covid-19? Jika ya, apa saja jenis-jenis kerjasama?

Guru kelas menjawab pertanyaan berikut yang diberikan oleh peneliti jika “iya melakukan kerjasama, guru BK mengontrol setiap pagi siswa yang datang ke MTsN 2 Medan, jika ditemukan siswa yang bermasalah dari keterlambatan, cara berpakaian dan lainnya maka guru BK akan mendata siswa yang bermasalah dan melaporkannya kepada guru kelas dan guru BK yang akan memproses anak yang bermasalah tersebut”.⁸⁶

- 2) Faktor apa yang melatarbelakangi guru kelas dan guru BK saat berkolaborasi?

⁸³Wawancara dengan guru BK N pada tanggal 16 Juni 2021

⁸⁴Wawancara dengan guru BK M pada tanggal 14 Juni 2021

⁸⁵Wawancara dengan guru BK N pada tanggal 16 Juni 2021

⁸⁶Wawancara dengan guru kelas pada 14 Juni 2021

Guru kelas menjawab “yang melatarbelakangi kerjasama diantara guru kelas dan guru BK yaitu anak-anak yang mengalami permasalahan, Jadi guru kelas sangat membutuhkan peran guru BK untuk mengatasi dan sama-sama menangani kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran di dalam maupun diluar kelas”.⁸⁷

- 3) Kontribusi apa yang diberikan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling?

Guru kelas menjawab “kepala sekolah memberikan guru kelas masing-masing kelas yang harus dibina, kepala sekolah memberikan guru BK siswa untuk ditangani. Dan kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru kelas untuk terus bekerjasama dengan guru BK untuk membimbing siswa”.⁸⁸

- 4) Selama masa pandemi Covid-19, bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru kelas dan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling?

Dari pertanyaan di atas guru kelas memberikan jawaban “karena selama masa pandemi Covid-19 tidak adanya tatap muka selama pembelajaran daring, guru kelas dan guru BK harus ada di dalam grup pembelajaran (whatsapp), selain guru kelas yang mengontrol maka guru BK juga tetap memantau dan membimbing siswa melalui grub kelas terutama siswa yang mengalami kendala belajar agar tetap aktif dalam pembelajaran daring”.⁸⁹

- 5) Apakah kepala sekolah memberikan arahan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan konseling? bila iya bagaimana bentuknya?

Guru kelas menjawab bahwa “kepala sekolah memberikan arahan melalui rapat bulanan, kepala sekolah selalu memotivasi dan menyemangati guru kelas agar terus selalu bekerjasama dengan guru BK yang bertujuan agar peserta didik tertib didalam proses pembelajaran daring”.

⁸⁷Wawancara dengan guru kelas pada 14 Juni 2021

⁸⁸Wawancara dengan guru kelas pada 14 Juni 2021

⁸⁹Wawancara dengan guru kelas pada 14 Juni 2021

- 6) Apa peran guru kelas dalam penyediaan layanan bimbingan dan konseling pandemi Covid-19?

Berdasarkan pertanyaan di atas, guru kelas menjawab “guru kelas selalu mengalih tangankan siswa yang membutuhkan bantuan pelayanan khusus, selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk menerima pelayanan bimbingan konseling sesuai kebutuhan mereka. Jadi selama pandemi Covid-19, guru kelas selalu memantau proses pembelajaran daring peserta didik melalui grup whatsapp, jika diketahui ada siswa yang mengalami kendala maka guru kelas akan bekerjasama dengan guru BK”.⁹⁰

- 7) Selama masa pandemi Covid-19, apakah guru kelas membantu dan melaksanakan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?

Guru kelas menjawab “guru kelas sangat membantu guru BK, karena guru kelas yang mengontrol penuh terhadap kelasnya. Jadi guru kelas mengumpulkan informasi yang diperlukan guru BK dalam rangka penilaian bimbingan konseling”.⁹¹

- 8) Selama masa pandemi Covid-19, apakah pelaksanaan layanan bimbingan konseling sudah mencapai tujuan yang diinginkan?

Guru kelas memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti, guru kelas menjawab “sudah, contohnya jika ada anak yang mengalami permasalahan didalam proses pembelajaran daring (tidak mengerjakan tugas, tidak ikut serta dalam pembelajaran daring), setelah adanya kerjasama antara guru kelas dan guru BK, maka anak yang bermasalah sudah mulai mengerjakan tugas dan sudah ikut serta dalam pembelajaran daring”.⁹²

⁹⁰Wawancara dengan guru kelas pada 14 Juni 2021

⁹¹Wawancara dengan guru kelas pada 14 Juni 2021

⁹²Wawancara dengan guru kelas pada 14 Juni 2021

- 9) Bagaimana kerja sama guru kelas dan instruktur BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi Covid-19?

Guru kelas memberikan jawaban “harus saling mengerti, tujuan guru kelas dan guru BK bekerjasama adalah untuk terentaskannya masalah siswa tersebut. Jadi guru kelas terus mengontrol siswa di grup kelas dan guru BK juga ikut memantau siswa melalui grup kelas”.⁹³

- 10) Adakah perbedaan jenis kerjasama dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum dan selama pandemi Covid-19 menurut wali kelas?

Guru kelas mengatakan bahwa “ada perbedaan bentuk kerjasama sebelum dan selama masa pandemi Covid-19, sebelum masa pandemi peserta didik datang kesekolah, melakukan proses pembelajaran di kelas, melakukan ekstrakurikuler yang dapat dipantau langsung oleh guru kelas maupun guru BK. Sedangkan selama pandemi proses pembelajaran dilakukan secara daring”.⁹⁴

2. Faktor penghambat dan pendukung kerjasama antara kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19

Setelah mengetahui bentuk kerjasama kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19, Peneliti kemudian ingin mengetahui lebih jauh mengenai unsur penghambat dan pendukung yang ada dalam pemberian layanan konseling konseling di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti mulai mengajukan pertanyaan kepada pihak sekolah terkait kendala pelaksanaan konseling dan variabel pendukung layanan yang ditemui selama masa pandemi Covid-19, sehingga lebih spesifik dapat dilihat pada panduan lengkap di bawah ini:

⁹³Wawancara dengan guru kelas pada 14 Juni 2021

⁹⁴Wawancara dengan guru kelas pada 14 Juni 2021

- 1) Variabel apa yang mendorong kolaborasi dalam pemberian layanan konseling dan bimbingan selama pandemi Covid-19?

Variabel internal (komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas), dan faktor eksternal (monitoring/masukan), sesuai prinsip meningkatkan kerjasama dalam pemberian layanan bimbingan konseling selama pandemi Covid-19.⁹⁵

- 2) Apa hambatan kerjasama dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling selama masa pandemi Covid-19?

Faktor yang menghambat kerjasama selama menjalankan layanan bimbingan konseling di masa pandemi Covid-19 menurut kepala sekolah adalah berasal dari kebijakan pemerintah yang mengharuskan seluruh institusi pendidikan melakukan pembelajaran daring. Faktor yang menghambat yang asalnya dari para anggota yang ikut terlibat selama pelaksanaan layanan bimbingan konseling tersebut, siswa yang susah untuk dihubungi, orangtua yang tidak dapat memenuhi panggilan surat kesekolah, dan guru BK yang kebingungan menemukan alamat rumah siswa yang kadang terus berganti.⁹⁶

Penulis mengajukan berbagai pertanyaan berupa wawancara guru BK untuk mengetahui unsur-unsur yang menghambat dan mendukung kerjasama antara kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas dalam penyampaian layanan bimbingan dan konseling selama pandemi Covid-19:

- 1) Variabel apa yang mendorong kolaborasi dalam pemberian layanan konseling dan bimbingan selama pandemi Covid-19?

Menurut guru BK faktor yang mendukung yaitu pelayanan bimbingan konseling itu sendiri. Bagaimana guru BK dapat merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan menganalisis

⁹⁵Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Juni 2021

⁹⁶Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Juni 2021

kegiatan bimbingan konseling di masa pandemi Covid-19 yang dibantu oleh pihak lain seperti kepala sekolah dan guru kelas.⁹⁷

- 2) Apa hambatan kerjasama dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling selama masa pandemi Covid-19?

Menurut guru BK disekolah bahwa hambatan yang terjadi dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19 adalah hambatan dari orang tua siswa yang bersangkutan, sewaktu siswa bermasalah kemudian orang tua dipanggil ke sekolah disaat itu orang tua siswa tersebut tidak dapat hadir dengan alasan tertentu. Dan jika diharuskan untuk melakukan kunjungan rumah, terkendala di alamat siswa yang terus berubah.⁹⁸

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas di sekolah tersebut. Dengan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apa saja faktor yang mendukung kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19?

Faktor yang mendukung kerjasama selama masa pandemi Covid-19 menurut guru kelas yaitu, selalu berkoordinasi dan menjaga komunikasi antara kepala sekolah, guru BK maupun guru kelas.⁹⁹

- 2) Apa hambatan kolaborasi dalam penyebaran layanan konseling konseling pandemi Covid-19?

Faktor yang menghambat yaitu kondisi pandemi Covid-19 itu sendiri. Karena pandemi proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan tatap muka, dapat memantau siswa secara langsung sekarang tidak bisa. Bahkan selama masa pandemi ini banyak guru

⁹⁷Wawancara dengan guru BK M dan N

⁹⁸Wawancara dengan guru BK M dan N

⁹⁹Wawancara dengan guru kelas pada 14 Juni 2021

yang tidak tau mengenai siswanya seperti apa, karakternya bagaimana.¹⁰⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk kerjasama kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling sebelum masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan

Berdasarkan hasil penelitian, kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTsN 2 Medan selama masa pandemi Covid-19 berjalan dengan lancar, seperti halnya guru bimbingan konseling atau BK harus selalu melaksanakan segala kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaannya. bimbingan konseling di masa pandemi Covid-19. Guru BK selalu mengarahkan dan mengawasi guru lainnya, seperti guru kelas, agar guru kelas dapat meningkatkan pelayanan dan pelayanannya agar dapat menyelenggarakan layanan bimbingan konseling dengan sukses di masa pandemi Covid-19. Demikian pula dengan prinsip, yang secara otomatis memimpin sekolah sekaligus membuat dan menyelenggarakan program bimbingan sehingga dapat terintegrasi dan dilaksanakan dengan program pendidikan.

Menurut apa yang dikatakan kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas dalam wawancara dengan peneliti, bekerja dengan guru kelas dengan bimbingan konseling berjalan lancar, dengan guru bimbingan memberikan masukan dan dorongan untuk program layanan bimbingan dan konseling serta guru kelas. partisipasi yang sangat aktif dalam membantu guru BK dengan layanan bimbingan dan konseling. Demikian pula terungkap bahwa ada permintaan yang besar untuk guru BK di sekolah-sekolah ini sebagai seseorang yang menasihati anak-anak bermasalah, dan kepala sekolah memberikan dukungan untuk program guru BK dan memberikan masukan dan arahan agar semua program dapat dilakukan dengan sukses. Begitu juga dengan guru kelas, guru kelas mengungkapkan bahwa guru kelas sangat

¹⁰⁰Wawancara dengan guru kelas pada 14 Juni 2021

membutuhkan peranan dari guru BK dalam menangani kendala-kendala yang ada ketika kegiatan belajar berlangsung.

Krimah (2017) melakukan penelitian dengan judul “Kerjasama Personil Sekolah dalam Layanan Konseling di Sekolah” mirip dengan penelitian ini, yaitu juga mengenai kerjasama dalam pelayanan bimbingan konseling.¹⁰¹ Namun kajian Krimah terlampau luas karena membahas seluruh personil sekolah, sedangkan penelitian ini hanya mengambil fokus kepada kepala sekolah, guru BK dan guru kelas saja. Krimah menegaskan bahwa kolaborasi ada ketika banyak orang bekerja sama dalam tim yang solid. Untuk mencapai hasil terbaik, sangat penting untuk berkomitmen kembali untuk bekerja sama dengan sungguh-sungguh. Membantu guru BK dalam memberikan pelayanan di sekolah juga menjadi prioritas. Kerjasama dipraktikkan tidak hanya pada pekerjaan yang ada, tetapi juga dalam aspek lain dari komunikasi sekolah. Dalam kemitraan, saling menghormati, saling mendukung, dan saling membantu sangat penting dalam kerjasama. Kerjasama tidak diragukan lagi penting. Semua kegiatan akan berjalan sederhana dengan kerjasama personil sekolah, dan kegiatan pelayanan BK akan berjalan dengan lancar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Krimah adalah sama-sama membahas tentang pentingnya peran pelaku pendidikan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Keterlibatan berbagai pihak di sekolah dalam menyukseskan bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat dipisahkan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah melibatkan banyak orang (personil). Tanpa bantuan dan peran serta personel sekolah seperti kepala sekolah dan guru kelas, guru BK tidak akan bisa berbuat banyak.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan lembaga pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, kepala sekolah merupakan orang yang penting. Kemampuan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan. Prinsip

¹⁰¹Krimah, “*Kerjasama Personil Sekolah dalam Pelayanan BK di Sekolah*”, JRIT: IICET: 2017, h. 1-5.

merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen madrasah, yang berarti dia mengawasi, mengelola, dan mengendalikan semua aspek sekolah. Kontribusi prinsipal diklasifikasikan menjadi dua kategori: material dan non-materi. Ruang, sarana, dan prasarana BK, misalnya, merupakan bahan yang membantu penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Serta non materi yaitu apapun kegiatan bimbingan konseling yang sifatnya positif maka kepala sekolah akan selalu mendukung.

Selain kepala sekolah dan instruktur BK. Guru kelas juga berperan sebagai petugas dan karyawan utama dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, dan mereka memainkan peran penting dalam kemajuan siswa. Guru kelas adalah orang yang bertanggungjawab untuk mengelola kelas, serta dapat menstimulus siswa agar belajar, membagikan perasaan aman dan puas untuk menggapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam pelayanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan dan konseling khususnya di masa wabah Covid-19 ini harus diberikan di sekolah-sekolah. Dengan adanya kontribusi guru BK dengan kepala sekolah dan guru kelas membantu peserta didik untuk melakukan tugas perkembangannya dengan baik sehingga peserta didik bisa mengaktualisasikan dirinya di lingkungannya.

Pengurus sekolah, instruktur BK, dan guru kelas telah mengadopsi layanan bimbingan konseling sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Adapun bentuk kerjasama kepala sekolah sebelum masa pandemi Covid-19 contohnya memberikan fasilitas seperti ruangan BK, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan bimbingan konseling. Kepala sekolah juga ikut andil dalam penetapan tatanan peraturan sekolah yang dirancang oleh BK contoh seperti pimpinan sekolah mengizinkan kegiatan senyum sapa salam setiap pagi. Adapun bentuk kerjasama selama masa pandemi Covid-19 yaitu murid melakukan pembelajaran secara daring. Maka peran guru kelas sangat besar disini artinya untuk mengontrol absensi siswa itu perannya guru kelas. Jikalau ada siswa yang tidak sesuai dengan ketentuan tata tertib maka guru kelas akan berkoordinasi dengan guru BK, dan guru BK akan berkoordinasi

dengan kepala sekolah. Peran kepala sekolah yaitu jika ada anak yang tidak disiplin/ mengalami masalah dalam proses pembelajaran, maka guru BK akan diinstruksikan untuk menegur anak lewat telpon, whatsapp. Jika tidak ada tanggapan maka akan diadakan kunjungan rumah. Jika guru BK sudah mengunjungi rumah sudah tau kondisi atau permasalahan yang dihadapi siswa, maka guru BK kembali lagi ke sekolah untuk laporan kepada kepala sekolah apa tindakan yang akan diambil. Jika sudah ditetapkan tindakan apa yang ingin dilakukan maka guru BK harus mengkoordinasikannya dengan guru kelas. Jika memang kondisinya sangat berat maka orangtua siswa yang akan dipanggil kesekolah yang akan dihadiri oleh kepek, guru BK, dan guru kelas, kepala sekolah disini berperan sebagai pengambil keputusan. Jadi selama masa pandemi Covid-19, bentuk kerjasama yang dilakukan kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas yaitu berkoordinasi untuk mendisiplinkan murid baik itu masalah absensi maupun dalam proses pembelajaran contohnya seperti terlambat mengerjakan tugas maupun tidak mengerjakan tugas.

Beragamnya kerja sama dalam pelaksanaan bimbingan layanan konseling sebelum dan selama pandemi Covid-19, khususnya sebelum pandemi dilakukan secara offline, di mana kontrol kepala sekolah lebih terlihat. Sedangkan selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara online jadi tidak bisa terpantau karena jarak dan waktu. Walaupun demikian, kepala sekolah tetap memberikan arahan dan tetap mengawasi guru BK dan guru kelas. Karena pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini sifatnya kontinu yang artinya berketerusan. Jadi bentuk arahnya terbagi 2, yaitu melalui rapat dan pribadi. Melalui rapat intruksi yang diberikan itu diadakan setiap bulan yang dimana pertemuan dihadiri semua guru termasuk guru BK untuk mengevaluasi kegiatan belajar siswa dan rapat perencanaan untuk bulan kedepannya. Adapun melalui pribadi yaitu jika ada guru BK yang mengalami kendala atau guru BK yang memerlukan arahan maka kepala sekolah akan memanggil guru BK secara pribadi. Jadi didalam rapat akan dibahas apa yang menjadi kendala dan yang menghambat. Jika didalam rapat belum ditemukan

solusi, maka kepala sekolah akan memanggil guru BK dan langsung memberikan arahan kepada guru BK.

Kerjasama kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, muncul dalam bentuk kerjasama yaitu:

a. Pertemuan rutin

Pertemuan rutin, baik resmi maupun informal, sangat penting untuk menilai apakah setiap anggota telah bekerja dengan baik atau tidak. Selain itu, melalui pertemuan formal, dimungkinkan untuk menilai bagaimana program berjalan, dan, yang lebih penting, jika masalah atau tantangan muncul, mereka dapat dengan cepat membantu menemukan jawaban.

Menurut Sahertian, instruktur dibantu dalam mengidentifikasi dan menyadari kebutuhan mereka, menganalisis tantangan mereka, dan tumbuh secara pribadi dan profesional melalui pertemuan.¹⁰²

Platform yang paling dapat diterima untuk mentransmisikan sesuatu adalah diskusi, musyawarah, dan sebagainya. Terutama terkait programnya. Akibatnya, setiap program yang dirancang dan akan dikembangkan menerima banyak umpan balik agar program dapat diselesaikan dengan sempurna.

b. Pemberian atau penerimaan saran

Memberi umpan balik adalah salah satu cara paling efektif untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anda harus mampu memberikan umpan balik (*feedback*) dan bersedia menerima komentar, rekomendasi, dan masukan sebagai profesional sejati. Jika Anda seorang pemimpin, misalnya, sesuatu yang perlu dilakukan (*good to have*) tetapi harus dilakukan (*must have*).

¹⁰²Sahertian, "Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)", Jakarta: Rineka Cipta, 2020. h. 95.

Adalah tanggung jawab Anda untuk memberikan komentar positif kepada anggota tim agar mereka bekerja keras dan menghormati visi dan misi organisasi. Dengan komentar yang Anda berikan kepada setiap anggota tim secara teratur, motivasi kerja mereka akan terjaga dan kinerja mereka akan baik. Setelah proyek selesai, tugas pertama adalah memberikan umpan balik. Umpan balik dapat diberikan secara teratur daripada pada akhir pertemuan tahunan atau bulanan. Adalah tugas Anda untuk memberikan umpan balik kepada tim. Untuk mempermudah Anda, kami telah menyusun daftar sumber daya.

c. Diskusi bersama

Jika Anda memiliki sesuatu yang ingin Anda katakan kepada sesama anggota Anda, silakan melakukannya dengan cara yang terbuka, jujur, dan hormat. Komunikasi yang baik, tentu saja, adalah komunikasi langsung, yang membantu menghindari kesalahan komunikasi. Hal ini dilakukan secara bebas dalam forum yang diusulkan karena tujuannya adalah untuk bertukar perspektif untuk mencapai suatu keputusan. Menurut Sukardi, pertemuan adalah berkumpulnya dua orang atau lebih yang berkumpul untuk berbagi pengalaman dan pendapat, dan biasanya mengarah pada keputusan bersama, di mana para anggota atau peserta diskusi secara jujur mencoba mencapai kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari, dan menimbang pilihan mereka. - komentar yang dibuat selama percakapan.¹⁰³

2. Faktor penghambat dan pendukung kerjasama antara kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan

Temuan penelitian mengungkapkan unsur-unsur yang memfasilitasi kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTsN 2

¹⁰³Sukardi, “*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”, Jakarta: Rineka Cipta, h. 220.

Medan selama pandemi Covid-19. Ditemukan juga bahwa selama pandemi Covid-19, siswa belajar dengan berani. Maka peran guru kelas sangat besar disini artinya untuk mengontrol absensi siswa itu perannya guru kelas. Jikalau ada siswa yang tidak sesuai dengan ketentuan tata tertib maka guru kelas akan berkoordinasi dengan guru BK, dan guru BK akan berkoordinasi dengan kepala sekolah. Peran kepala sekolah yaitu jika ada anak yang tidak disiplin/ mengalami masalah dalam proses pembelajaran, maka guru BK akan diinstruksikan untuk menegur anak lewat telpon, whatsapp. Jika tidak ada tanggapan maka akan diadakan kunjungan rumah. Jika guru BK sudah mengunjungi rumah sudah tau kondisi atau permasalahan yang dihadapi siswa, maka guru BK kembali lagi ke sekolah untuk laporan kepada kepala sekolah apa tindakan yang akan diambil. Jika sudah ditetapkan tindakan apa yang ingin dilakukan maka guru BK harus mengkoordinasikannya dengan guru kelas. Jika memang kondisinya sangat berat maka orangtua siswa yang akan dipanggil kesekolah yang akan dihadiri oleh pemimpin sekolah, guru BK, dan wali kelas, kepala sekolah berperan disini sebagai pengambil keputusan. Jadi selama masa pandemi Covid-19, bentuk kerjasama yang dilakukan kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas yaitu berkoordinasi untuk mendisiplinkan murid baik itu masalah absensi maupun dalam proses pembelajaran contohnya seperti terlambat mengerjakan tugas maupun tidak mengerjakan tugas. Faktor internal (komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas) dan faktor eksternal (monitoring/input) mendukung kerjasama antara kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan.

Faktor yang menghambat dalam kolaborasi ketika menjalankan pelayanan bimbingan konseling yaitu berasal dari kebijakan pemerintah yang mengharuskan seluruh institusi pendidikan melakukan pembelajaran daring. Faktor yang menghambat yang asalnya dari pihak yang turut terlibat saat pelaksanaan layanan bimbingan konseling tersebut, siswa yang susah untuk dihubungi, dan orangtua yang tidak dapat memenuhi panggilan surat kesekolah.

Penelitian Shofaria sebelumnya, “Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Pembelajaran dalam Jaringan Selama Masa Pandemi Covid-19”, diterbitkan pada tahun 2020. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, pada saat terjadi pandemi Covid-19, semua aspek masyarakat, termasuk sistem pendidikan, mau tidak mau akan menyesuaikan diri dengan protokol kesehatan. Kesehatan siswa lebih penting, oleh karena itu pembelajaran online menjadi salah satu cara yang digunakan dan berdampak signifikan bagi siswa dan guru. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan adanya potensi pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, sehingga guru BK harus berani melakukannya. Tidak ada alasan mengapa instruktur BK berhenti memberikan pelayanan kepada siswa selama wabah Covid-19; bahkan dalam menghadapi pandemi, semua guru BK dikenal mengadopsi berbagai pendekatan aplikasi pembelajaran berani untuk meningkatkan keterampilan diri dalam memberikan layanan konseling berbasis keberanian.

Kajian Jamaluddin sebelumnya, “Upaya Pelayanan Guru Bimbingan dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 kepada Siswa di SMP N 23 Banjarmasin,” diterbitkan pada tahun 2020.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa layanan konseling bagi guru pada masa pandemi Covid-19 di SMP N 23 Banjarmasin berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa tantangan dan hambatan baik bagi guru BK maupun siswa. Di masa pandemi Covid-19, terdapat kendala berupa beberapa siswa yang tidak memiliki handphone, paket data yang tidak mencukupi, dan jaringan telepon yang buruk, yang semuanya menyebabkan siswa teralihkan dari studinya.

Fakta bahwa studi ini dengan studi Shofariah dan Jamaluddin mengkaji pemberian layanan pendampingan konseling selama wabah Covid-19. Pandemi Covid-19 berdampak besar pada pendidikan. Dunia pendidikan ikut merasakan dampaknya. Walau demikian pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan dorongan dan kepemimpinan terhadap

¹⁰⁴Jamaluddin, “*Upaya Pelayanan Guru Bimbingan dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa di SMP N 23 Banjarmasin*”, Banjarmasin: UPT Publikasi, 2020. h. 1-12.

semua program layanan bimbingan dan konseling, serta membimbing siswa agar tetap terarah dengan baik, dan dibantu oleh guru BK ketika muncul masalah yang harus ditangani dengan cepat dan bertanggung jawab. Karena fungsi guru BK sangat menentukan dalam situasi ini. Guru BK harus berpengalaman dalam semua masalah yang dihadapi, ditanggung, dan ditanggung siswa. Intinya, keterlibatan guru kelas juga penting karena guru kelas yang lebih berkuasa atas pembelajaran berani setiap hari melalui grup whatsapp. Ketika siswa mengalami kesulitan, wali kelas menginformasikan kepada guru BK agar guru BK dapat memberikan dukungan psikologis dan psikologis kepada siswa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini dapat ditarik kesimpulan berdasarkan kegiatan yang dilakukan di MTsN 2 Medan mengenai kerjasama kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di masa pandemi Covid-19 sebagaimana data yang disajikan kemudian dianalisis:

1. Selama masa pandemi Covid-19 kepala sekolah, guru BK dan guru kelas bekerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTsN 2 Medan yang juga berjalan dengan lancar, dengan bentuk kerjasama yang dapat dilihat dari pertemuan rutin setiap bulan, memberikan atau memperoleh pendapat dan opini, saling terbuka dan saling melakukan diskusi.
2. Faktor internal dan eksternal yang mendukung kerjasama antara kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan terbagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal yang meliputi menjaga komunikasi yang baik antar kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas, dan faktor eksternal, yang meliputi tidak hanya guru kelas yang mengontrol siswa tetapi juga guru BK yang menyatukan, dan kepala sekolah harus mampu. Bentuk kerjasama yang dilakukan kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas yaitu dengan saling berkoordinasi untuk mendisiplinkan murid, baik itu masalah absensi maupun dalam proses pembelajaran contohnya seperti terlambat mengerjakan tugas maupun tidak mengerjakan tugas. Adapun Faktor yang menghambat dalam kerjasama saat diterapkannya pelayanan bimbingan konseling berasal dari siswa yang susah untuk dihubungi dan orangtua yang tidak dapat memenuhi panggilan surat kesekolah.

B. Saran

Saran-saran berikut dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan:

1. Kepada kepala sekolah, peneliti menyarankan supaya kepala sekolah untuk kedepannya lebih meningkatkan kerjasama dengan memberikan berbagai informasi terkait dengan kerjasama guru BK dengan guru kelas dan lebih memperhatikan perkembangannya.
2. Kedepannya, guru BK diharapkan dapat menjaga atau meningkatkan kerjasamanya, serta mengontrol atau memperhatikan sikap dan perilaku siswa dalam kelompok kelas, termasuk sikap belajar, agar tidak terjadi penyimpangan dan memaksimalkan kemampuan belajar siswa.
3. Guru kelas, untuk kedepannya diharapkan dapat mempertahankan kerjasama dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan guru BK dalam rangka penilaian bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhaimin Azzet. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*”, Surabaya: Elkaf.
- Abuddin Nata. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari. Juz 3. hadits 2387.
- Burhan Bungin.2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Busro. 2018. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-qur’an dan terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Direktur Tendik Ditjen PMPTK Depdiknas, “Menumbuhkan Semangat Kerjasama di Lingkungan Sekolah (Bahan Diktat Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah), Jakarta.
- Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fandi Tjipto. 1994. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Farid Mashudi. 2012. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Ircisod.
- Henrayana. 2011. *Kerjasama*. Tangerang: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.
- Heriyanto. *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Mentawai*.STKIP.
- Irmayanti.2020. *Hasil Evaluasi Bimbingan Belajar dan Bimbingan Belajar di Masa Pandemi Covid 19*. Sapaya: Universitas Megarezky.
- Jamal Makmura Asmani.2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Diva Press.

- Jamaluddin. 2020. Upaya Pelayanan Guru Bimbingan dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa di SMP N 23 Banjarmasin, Banjarmasin: UPT Publikasi.
- Joko Subagyo. 2004. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- KBBI. 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online), di akses 14 April 2021.
- Krimah. 2017. Kerjasama Personil Sekolah dalam Pelayanan BK di Sekolah, JRIT: IICET.
- Lexy J. moeleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milles dan Hubermen. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muslim ibn al-Hajjaj, Shahih Muslim. Juz 8. hadits 7692.
- Myrna Apriany. 2020. Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Namora Lumongga. 2011. Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Novitya. Strategi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. UNP.
- Prayitno. 2001. Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Prayitno. 2014. Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dkk. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri. 2020. Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
- Rafael. 2020. Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Rianto. 2012. Sosiologi Hukum Kajian Hukum Secara Sosiologis. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sahertian. 2020. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia), Jakarta: Rineka Cipta.
- Saiful Akhyar. 2011. Konseling Islam dan Kesehatan Mental. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Sawitri. 2020. Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring. UMS.
- Setiyanti. 2012. Membangun Kerjasama Tim (Kelompok). Semarang: Jurnal STIE.
- Shofariah. 2020. Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19, Sarirejo: Jurnal Bikotetik.
- Silvia Rislina. 2010. Upaya Guru Pembimbing Dalam Mensosialisasikan Kegiatan Bimbingan Konseling di SMAN 3 Duri. Pekanbaru: UINSSKR.
- Sri Wiranti. 2012. Membangun Kerjasama Tim (Kelompok) ”, Jurnal STIE Semarang.
- Solihah. Konsep BK SMA Dalam Memberikan Keterampilan Manajemen Diri. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol 4. No 2.
- Sopian. Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. STIRU: Sakatiga.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya.1986. Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan.Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sutirna. 2021. Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran). Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Tohirin. 2014. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardati dan Mohammad Jauhar.2011. Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yusliadi. 2017. Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Konferensi Kasus di SMP N 6 Banda Aceh. Banda Aceh: UINAR.
- Yusuf. 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo: IAIN Palopo.

LAMPIRAN I

RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

1. Nama : Nadiyah Lihayati
2. Tempat & Tanggal Lahir : Seimencirim, 29 September 1999
3. Kebangsaan : Indonesia
4. Status : Belum Menikah
5. Tinggi, Berat Badan : 165 Cm, 40 Kg
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Jati Psr 4 Dsn 1 Seimencirim
8. Provinsi : Sumatera Utara
9. E-mail : lihayatinadiyah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD : SD Muhammadiyah 29 Sunggal
2. SMP : SMP N 1 Sunggal
3. SMA : SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

C. Pengalaman Kerja

1. Guru Ilmu Pengetahuan Alam di MTs Al-Khairiyah Sunggal
2. Guru Seni Budaya di MTs Al-Khairiyah Sunggal

LAMPIRAN II
INSTRUMEN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Pertanyaan
<p>Kerjasama Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah MTsN 2 Medan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kerjasama kepala sekolah, guru BK, guru kelas - Faktor penghambat kerjasama kepala sekolah, guru BK, guru kelas - Faktor pendukung kerjasama kepala sekolah, guru BK, guru kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum masa pandemi Covid-19, apakah kepala sekolah bekerjasama dengan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling? Jika iya apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan? - Bagaimana peran atau kontribusi apa saja yang diberikan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling? - Selama masa pandemi Covid-19, bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan kepala sekolah dan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling? - Apakah kepala sekolah memberikan arahan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan konseling? Bila iya bagaimana bentuknya? - Dalam memberikan arahan selama masa pandemi Covid-19 ini, apakah kepala sekolah melakukannya secara offline atau online? - Bagaimana cara kepala sekolah mengawasi kegiatan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19? - Apakah dalam pengawasan kepala

		<p>sekolah, guru BK dan guru kelas sudah melakukan kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurut pengawasan kepala sekolah, apakah pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19 sudah mencapai tujuan yang diinginkan? - Bagaimana cara kepala sekolah membangun kerjasama yang baik dengan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19? - Menurut kepala sekolah, apakah ada perbedaan bentuk kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling sebelum dan selama masa pandemi Covid-19? - Apa saja faktor yang mendukung kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19? - Apa saja faktor yang menghambat kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19?
<p>Pedoman Wawancara Untuk Guru BK</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kerjasama kepala sekolah, guru BK, guru kelas - Faktor penghambat kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum masa pandemi Covid-19, apakah ada kerjasama dari kepala sekolah dan guru kelas dalam

<p>MTsN 2 Medan</p>	<p>kepala sekolah, guru BK, guru kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung kerjasama kepala sekolah, guru BK, guru kelas - pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan. 	<p>pelaksanaan layanan bimbingan konseling? Jika iya apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kontribusi apa yang diberikan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling? - Selama masa pandemi Covid-19, bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru BK dengan kepala sekolah dan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling? - Selama masa pandemi Covid-19, bagaimana bentuk layanan bimbingan konseling? Layanan apa saja yang diberikan? - Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19 ini, apakah guru BK melakukannya secara offline atau online? - Apakah pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19 sudah mencapai tujuan yang diinginkan? - Apakah kepala sekolah memberikan arahan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan konseling? bila iya bagaimana bentuknya? - Apakah guru kelas membantu dan melaksanakan tugas-tugasnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan
----------------------------	--	--

		<p>konseling selama masa pandemi Covid-19?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara guru BK mengkomunikasikan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dengan kepala sekolah dan guru kelas selama masa pandemi Covid-19? - Bagaimana cara guru BK membangun kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19? - Menurut guru BK, apakah ada perbedaan bentuk kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling sebelum dan selama masa pandemi Covid-19? - Apa saja faktor yang mendukung kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19? - Apa saja faktor yang menghambat kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19?
<p>Pedoman Wawancara Untuk Guru Kelas MTsN 2 Medan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kerjasama kepala sekolah, guru BK, guru kelas - Faktor penghambat kerjasama kepala sekolah, guru BK, guru kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum masa pandemi Covid-19, apakah guru kelas bekerjasama dengan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling? jika iya apa saja bentuk kerjasama yang

	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung kerjasama kepala sekolah, guru BK, guru kelas 	<p>dilakukan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja faktor yang melatarbelakangi kerjasama antara guru kelas dan guru BK? - Kontribusi apa yang diberikan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling? - Selama masa pandemi Covid-19, bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru kelas dan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling? - Apakah kepala sekolah memberikan arahan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan konseling? bila iya bagaimana bentuknya? - Apa saja peran guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19? - Apakah guru kelas membantu dan melaksanakan tugas-tugasnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19? - Selama masa pandemi Covid-19, apakah pelaksanaan layanan bimbingan konseling sudah mencapai tujuan yang diinginkan? - Bagaimana cara guru kelas membangun kerjasama yang baik dengan guru BK dalam pelaksanaan
--	--	--

		<p>layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurut guru kelas, apakah ada perbedaan bentuk kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling sebelum dan selama masa pandemi Covid-19? - Apa saja faktor yang mendukung kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19? - Apa saja faktor yang menghambat kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama masa pandemi Covid-19?
--	--	---

LAMPIRAN III
DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran IV

Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9388/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021

21 Mei 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs N 2 Medan

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Nadiyah Lihayati
NIM	: 0303173173
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei Mencirim, 29 September 1999
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JALAN JATI PASAR 4 DUSUN 1 SEI MENCIRIM Kelurahan SEI MENCIRIM Kecamatan SUNGGAL

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTsN 2 Medan Jl. Peratun No.3, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

KERJASAMA KEPALA SEKOLAH, GURU BK, DAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTsN 2 MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 21 Mei 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Bimbingan
Konseling Pendidikan Islam



Digitally Signed

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Lampiran V

Surat Balasan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN
Jalan. Peratun No. 3 Medan 20371
Telepon. (061) 6627356
e-mail : emsen2medan@gmail.com
website : www.mtsn2mdn.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 43 /MTs.02.15/PP.01.1/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

Nama : Dra. Pesta Berampu, MA
NIP : 196708081997032003
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MTsN 2 Medan

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nadiyah Lihayati
NIM : 0303173173
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

adalah benar telah melakukan Riset di MTs Negeri 2 Medan pada tanggal 21 Mei s/d 31 Agustus 2021 dengan Judul ” **Kerjasama Kepala Sekolah, Guru BK dan Guru Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Selama masa Pandemi COVID-19 di MTsN 2 Medan.**”

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 07 September 2021



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran VI
Laporan Kunjungan Rumah (Home Visit)
Semester II Kelas VIII 3
Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Nama	Hari Tanggal	Keterangan	Hasil Home Visit
1	M. Zaki Maulana Lubis	Senin 4 Januari 2021	Tidak memiliki hp/ gadget rusak	Jika ada siswa yang tidak memiliki gadget/ rusak maka setiap minggu sekali siswa harus datang mengambil tugas dan mengumpulkannya ke sekolah.
2	Fildzah Nadhilah Nasution	Kamis 25 Februari 2021	Masalah quota mahal	Pihak sekolah memberikan bantuan paket data sebulan sekali
3	Fildzah Hashilah Nasution	Sabtu 20 Maret 2021	Siswa tidak mengikuti pembelajaran daring	Siswa diwajibkan harus aktif dalam pembelajaran daring melalui grup whatsapp dikarenakan absensi terus berjalan, jika siswa tidak mengikuti pembelajaran daring karena alasan malas belajar maka siswa tidak akan naik kelas.
4	M. Fadli Harahap	Kamis 20 Mei 2021	Siswa tidak mengumpulkan tugas	Membuat perjanjian antara guru BK dan siswa. Kewajiban siswa selama sebulan harus mengumpulkan 6 tugas, untuk siswa yang tidak mengumpulkan tugas guru BK memberikan keringanan hanya mengumpulkan minimal 1 tugas, jika tidak mengumpulkan tugas maka siswa harus terima jika dikeluarkan dari sekolah.
5	Haekal Sakti Harahap	Sabtu 12 Juni 2021	Siswa sering tidak mengumpulkan tugas	Membuat perjanjian antara guru BK dan siswa. Kewajiban siswa selama sebulan harus mengumpulkan 6 tugas, untuk siswa yang tidak mengumpulkan tugas guru BK memberikan keringanan hanya mengumpulkan minimal 1 tugas, jika tidak

				mengumpulkan tugas maka siswa harus terima jika dikeluarkan dari sekolah.
--	--	--	--	---